PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI INFLASI DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Fariyah
NIM 7101408279

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Fx. Sukardi	Dr. Widiyanto,MBA., M.M.
NIP. 194902191975011001	NIP. 196302081998031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd.

NIP. 196701061991031003

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Fx. Sukardi	Dr. Widiyanto,MBA., M.M.
NIP. 194902191975011001	NIP. 196302081998031001

Mengetahui

DekanFakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si

NIP. 196603081989011001

PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhanya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,.....2013

Fariyah

7101408279

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiridan orang lain.

Persembahan :

- Kedua orang tuaku yang selalumemberikan cinta, dukungan sertado'a
- Almamaterku UNNES

PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugerah berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Inflasi di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung (Studi pada Kelas X-4 Tahun Pelajaran 2012/2013)" dapat terselesaikan dengan baik.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah memberi kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, RektorUniversitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Fx Sukardi, dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahannya.
5. Dr. Widiyanto,MBA., M.M., dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahannya.
6. Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd., dosen penguji yang dengan bijak memberi pengarahan dan masukkan dalam skripsi ini.
7. Drs. Bambang Haryanto, M.PdKepala SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.

8. Dra. Nur Tuti Haryati guru mata diklat Ekonomi di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung yang telah membimbing dan mengarahkan pada saat pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Ibu, Bapak, Kakak-kakaku tersayang dan seluruh keluarga, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
11. Raffa tersayang yang selalu menemani hari-hariku dan memberikan motivasi serta dukungannya.
12. Teman-teman Koperasi 2008 dan teman-teman Q-ta Kos serta semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini yang telah bersedia memberikan saran, semangat dan doa.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis semoga Tuhan membalas dengan mencurahkan berkat-berkatNya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang,.....2013

Penulis

SARI

Fariyah, Fari. 2013. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Inflasi di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung (Studi pada Kelas X-4 Tahun Pelajaran 2012/ 2013)".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Fx Sukardi. II. Dr. Widiyanto,MBA., M.M.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI*), Inflasi

Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan pelajaran yang mempelajari tentang manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di kehidupan sehari-hari, yang menitik beratkan pada pemahaman analisis dan pengembangan. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di Sekolah Menegnga Atas (SMA) kelas X adalah mendiskripsikan inflasi dan indeks harga. Dalam kompetensi dasar ini diberikan materi pembelajaran inflasi. hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung diperoleh data bahwa pembelajaran Ekonomi dengan kompetensi dasar Inflasi dan Indeks Harga di kelas X-4 memiliki indikator keberhasilan yang rendah masalah dalam penelitian ini adalah sebanyak 44,55% siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 55,45%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Inflasi pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temnggung tahun ajaran 2012/2013, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI).*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung tahun ajaran 2012/2013, prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal *evaluasi test*, lembar kerja siswa (LKS) tiap akhir siklus dan lembar aktivitas untuk siswa dan guru.

Hsil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 70,18. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 83,96 dengan ketuntas. Adapun aktivitas siswa terhadap pembelajaran siklus I sebesar 67,5% dan pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 15% menjadi 82,5%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I mencapai 71,87% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87%.

Saran, guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi atau inovasi sesuai kompetensi yang akan diajarkan. Siswa hendaknya menerima pembagian anggota kelompok sehingga terjadi pemerataan anggoa kelompok, siswa dapat saling bertukar fikiran, serta menerima pendapat anggota kelompok lain. Siswa diharapkan selalu berperan aktif dalam pembelajaran. Bagi siswa yang kurang jelas dalam menerima penjelasan guru maka sebaiknya siswa lebih aktif bertanya pada guru maupun pada teman.

ABSTRACT

Fariyah, Fari. 2013. "The Application of Cooperative Learning Group Investigation (GI) to Improve Students' Active Participation and Learning Outcome in Material of Inflation (A Study of Class X-4 Students of SMA Negeri 1 CandirotoTemanggungin the Academic Year 2012/2013)". Final Project, Economics Education Department, Faculty of Economics, Semarang State University. First Advisor: Drs. FxSukardi, Second Advisor: Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Key Words: Active Participation, Study Result, Cooperative Learning Group Investigation (GI), Inflation

Economics which is taught in Senior High School (SMA) is a course studying about the way human fulfill their daily needs. It concerns on the understanding of analysis and development. One of the basic competences of the courseis to describe inflation and price index. Based on this basic competence, inflation was taught. The result of initial observation indicated that Economics lesson with the basic competence of Inflation and Price Index in class X-4 of SMA Negeri 1 CandirotoTemanggung has low indicator achievement. The problem of this research is that 44.55% of students didn't attain the minimum passing grade in their study - in other words only 55.45% of them attained theminimum passing grade. The purpose of this research is to improve students' active participation and learning outcome in Material of inflation. Therefore, action research is conducted using cooperative learning Group Investigation (GI).

The subject of this research is the students of class X-4 of SMA Negeri 1 CandirotoTemanggung in the Academic Year 2012/2013. The procedure of this research consists of two cycles where each cycle includes planning, implementation, action, observation, and reflection. The instruments of data gathering in this research arethe evaluation test, students' worksheet (LKS) in the end of the cycles and the observation sheet for students and teacher.

The result of the research obtained the mean of students' cognitive learning outcome in cycle I which is 70.18 with the minimum passing grade of 66.66%. Then, the mean of learning outcome in cycle II is 83.96 with theminimum passing grade of 94.44%. In addition, students' activities toward cycle I 67,5% increase from 15% to 82,5%. Whereas teacher's performance in cycle I is 71.87% and in cycle II increases to 96.87%.

The suggestion related to the result of this research is that the teacher is required to use more varied or innovative model of learning which is appropriate to the taught competence. In addition, the students should cooperate in the distribution of group member so they will be spread evenly and the students can share their ideas, cooperate with other members and accept the ideas from other groups. Moreover, the students are expected to participate actively in the lesson to create a fun teaching and learning. For the student who didn't understand teacher's explanation should discuss it to the teacher or other students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRAC ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.4.1 Manfaat Teoritis 9

1.4.2 Manfaat Praktis 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar 10

2.1.1 Pengertan Hasil Belajar 10

2.1.2 Faktor-faktor yaang Mempengaruhi Hasil Belajar 11

2.1.3 Mengukur Hasil Belajar 13

2.2 Model Pembelajaran 14

2.3 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran 16

2.3.1 Pengertian Keaktifan 16

2.3.2 Indikator Keaktifan Siswa 18

2.4 Pembelajaran Kooperatif 19

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif 19

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif 21

2.4.3 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif 24

2.5 *Group Investigation (GI)* 25

2.5.1 Pengertian *Group Investigation (GI)* 25

2.5.2 Langkah-langkah menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation GI) 28

2.6 Definisi dan Karakteristik Inflasi 29

2.7 Cara Menghitung Laju Inflasi 30

2.8 Penelitian Terdahulu yang Relevan 31

2.9 Kerangka Teoritis 33

2.10 Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 35

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian 36

3.2.1 Lokasi Penelitian 36

3.2.2 Subjek Penelitian 36

3.3 Faktor yang Diteliti 37

3.4 Sumber Data dan Jenis Data 38

3.5 Rencana Penelitian 38

3.6 Prosedur Penlitian 38

3.7 Instrumen Penelitian 41

3.7.1 Test Tertulis 41

3.7.2 Lembar Observasi 46

3.8 Teknik Pengumpulan Data 47

3.9 Teknik Analisis Data 49

3.10 Indikator Keberhasilan 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 53

4.1.1 Gambaran Umum Profil Sekolah Penelitian 53

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I 54

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II 67

4.2 Pembahasan 79

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada Materi Inflasi Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung..... 79

4.2.2 Penerapan Model Kooperatif Group Investigation (GI) dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung pada Materi Pembelajaran Inflasi... 82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 88

5.2 Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X-4 5

1.2 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Materi Indeks Harga dan Inflasi 6

1.3 Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif 25

4.1 Hasil *Evaluation test*, Lembar Kerja Siswa dan Hasil Diskusi Siklus I 61

4.2 Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Inflasi Kelas X-4 Siklus I..... 63

4.3 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 65

4.4 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 66

4.5 Hasil *Evaluation test*, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Hasil Diskusi Siklus II 73

4.6 Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Inflasi Kelas X-4 Siklus II..... 75

4.7 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II 77

4.8 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 78

4.9 Hasil analisis Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Materi Inflasi..... 83

4.10 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Materi Inflasi..... 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Teoritis 34

4.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas 36

4.2 Penjelasan Tujuan Pembelajaran dan Materi Inflasi Siklus I 57

4.3 Pembagian Kelompok Diskusi Siklus I 58

4.4 Diskusi dengan Model *Group Investigation (GI)* Siklus I 59

4.5 Peresentasi Hasil Diskusi Kelompok Siklus I 60

4.6 Siswa Mengerjakan *Evaluation test* Siklus I 60

4.7 Penjelasan Tujuan Pembelajaran dan Materi Inflasi Siklus II 70

4.8 Diskusi dengan Model *Group Investigation (GI)* Siklus II 71

4.9 Persentasi Hasil Diskusi Siklus II 72

4.10 Siswa Mengerjakan *Evaluation test* Siklus II 73

4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 84

4.12 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Silabus 93
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 94
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 97
4. Lembar Jawab *Evaluation test* 100
5. Lembar jawab Lembar Kerja Siswa (LKS) 101
6. Kisi-kisi Intrument Penelitian Siklus I 102
7. Kisi-kisi Soal Evaluasi *(Evaluation test)* Siklus I 104
8. Soal *Evaluation test* Siklus I 105
9. Kunci Jawaban Soal *Evaluation test*Siklus I 109
10. Lembar Kerja Siswa Siklus I 110
11. Kisi-kisi Instrument Penelitian Siklus II 111
12. Kisi-kisi Soal Evaluasi *(Evaluation test)* Siklus II 113
13. Soal *Evaluation test* Siklus II 114
14. Kunci Jawaban Soal *Evaluation test* Siklus I 118
15. Lembar Kerja Siswa Siklus II 119
16. Soal Uji Coba 120
17. Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran. 123
18. Tabel Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran 126
19. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I 127
20. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 133
21. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 139

22. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 141

23. Analisis Nilai Evaluation test, Lembar Kerja Siswa dan Diskusi Siklus I 143

24. Analisis Nilai Evaluation test, Lembar Kerja Siswa dan Diskusi Siklus II 145

25. Pembagian Kelompok Diskusi Siklus I dan Siklus II 147

26. Materi Penelitain 148

27. Persensi Siswa Siklus I 152

28. Persensi Siswa Siklus II 153

29. Surat Ijin Penelitian 155

30. Surat Pernyataan Sudah Penelitian 156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia sampai saat ini terus dilakukan oleh pemerintah, usaha tersebut mencakup berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Saat ini pendidikan di Indonesia memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam proses KBM guru dan siswa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Peran guru di butuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal. Sedangkan siswa terlibat dalam menyikapi, memahami, mencari materi. Oleh karena itu pendidikan memerlukan pendekatan model dan teknik pembelajaran yang tepat untuk memudahkan guru dalam mengajar sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Untuk itu mendayagunakan model mengajar diperlukan guru untuk menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Model pembelajaran lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana dalam proses pembelajaran pada dasarnya ada timbal balik antara guru dan siswa guna memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai pengajaran baru memandang peserta didik sebagai suatu individu dan belajar secara individu. Oleh karena itu implikasi pengajaran harus realistik, belajar dengan berbuat interaksi guru dan siswa dalam kerjasama serta simpati.

Guru memegang peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu peran guru ialah sebagai fasilitator dan mengoptimalkan keaktifan siswa. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam pengalaman tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya membimbing tetapi juga mengajar agar materi yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Sehingga di harapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan banyak siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan tiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya hasil belajar yang optimal. Hal ini bisa dicapai apabila siswa terlebih secara langsung dan aktif baik fisik, mental, dan emosi. Hal ini dapat kita pahami dalam pengertian aktivitas belajar yang merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Derich dalam Suprijono (2011:101 mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas menjadi 8 yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities,*

writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities.

Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat *(learning be doing)* untuk dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, karena tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berjalan dengan baik. Aktivitas ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Aktivitas siswa disini dapat di munculkan ketika guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran akan mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan berkompetisi mendapatkan nilai yang bagus.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI).* Kerena model pembelajarn ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Selain itu, model *kooperatif group investigation (GI)* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryanta dan Yohanes (2010) terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* pada mata pelajaran sejarah diperoleh hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada siswa yang semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu

perhatian, konsentrasi, interaksi, kreativitas, kerja sama dalam kelompok dan hasil kerja menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Begitu juga dengan penelitaan yang dilakukan Hasan dkk (2010) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *group investigation (GI)* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kooperatif *group investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model kooperatif *group investigation (GI)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Udin S. Winaputra, (2001:75) model kooperatif *group investigation GI)* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman

belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui kesenjangan antara teori dan kenyataan, yaitu pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung mata pelajaran Ekonomi selama ini kurang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa sehingga materi pembelajaran kurang dapat diserap oleh siswa. Hal ini terlihat pada tabel hasil nilai ulangan harian sebagi berikut:

Tabel 1.1 Hasil Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan%							
			Tuntas				Belum tuntas			
			U-1	U-2	U-3	U-4	U-1	U-2	U-3	U-4
1	X1	35	65,71	68,58	57,86	65,72	34,29	31,42	42,14	34,28
2	X2	36	65,66	65,80	66,65	68,58	34,34	34,02	33,35	31,42
3	X3	36	72,00	70,55	65,78	75,05	28,00	29,47	34,22	24,95
4	X4	36	65,71	72,00	55,45	50,00	34,29	28,00	44,55	50,00
5	X5	36	66,67	76,54	66,67	72,23	33,33	23,46	33,33	27,77
6	X6	34	61,77	70,59	73,89	67,65	38,23	29,41	26,11	32,35

Sumber Data: Data Primer yang Diolah

Syarat ketuntasan belajar adalah apabila minimal 75% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65,00. Hal ini bertolak belakang dengan kompetensi yang ada pada tabel karena masih banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), dengan demikian hasil ulanagan persentase terendah terlihat pada tabel yaitu kompetensi dasar mendiskripsikan indeks harga dan inflasi dengan persentase ketuntasan 55,45% berarti kompetensi dasar mendiskripsikan indeks harga dan inflasi belum memenuhi syarat ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketidak tuntasan yang paling besar terdapat pada kompetensi dasar mendiskripsikan indeks harga dan inflasi yaitu sebesar 44,55%. Hal ini menandakan bahwa dalam kompetensi dasar ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Materi pokok pelajaran dalam kompetensi dasar ini adalah indeks harga dan inflasi.

Berdasarkan observasi ulangan harian dan wawancara guru yang bersangkutan diperoleh informasi bahwa ketidak tuntasan sebagian besar dari materi inflasi. Berikut ini data persentase ketuntasan materi pelajaran pada kompetensi dasar mendiskripsikan indeks harga dan inflasi seperti di paparkan.

Tabel 1.2 Hasil Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Indeks Harga dan Inflasi SMA N 1 Candiroto Temanggung Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan%			
			Tuntas		Belum tuntas	
			Indeks Harga	Inflasi	Indeks Harga	Inflasi
1	X1	35	76,86	65,72	23,14	34,28
2	X2	36	68.75	72,23	31,25	27,77
3	X3	36	66.78	63,89	33,22	36,11
4	X4	36	75.89	58,34	24,11	41,66
5	X5	36	77,05	83,34	22,95	16,66
6	X6	34	67,80	72,23	32,02	27,77

Sumber Data Primer yang Diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi Inflasi. Hal ini dibuktikan dengan peresentase

ketuntasan yang paling rendah diantara materi pelajaran yang lain pada kompetensi dasar mendiskripsikan inflasi yaitu sebesar 58,34 dan yang belum tuntas pada materi ini sebesar 41,66%. Inflasi adalah naiknya harga-harga yang bersumber dari terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang.minurut Ritonga dkk (2007:158) menjelaskan bahwa inflasi akan terjadi apabila tingkat harga dan biaya umum naik atau rata-rata tertimbang dari harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi Inflasi karena materi yang di pelajari tidak sebatas teori saja akan tetapi perhitungan dan menganalisis permasalahan secara langsung sehingga siswa kurang bisa memahami maksud dan tujuan dari materi ini.

Rendahnya keatifan dan hasil belajar siswa untuk materi-materi tertentu disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru cendrung membuat siswa bosan dan mengantuk karena hanya mendengarakan guru menjelaskan materi dan satu arah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada 5 siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang disampaikan. Ketidak aktifnya siswa ini diantaranya disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Ada 3 siswa juga asik mengobrol dengan teman yang lain selain itu juga ada 2 siswa yang mengantuk pada saat dijelaskan materi oleh guru hal ini di sebabkan karena siswa selain belajar di sekolah mereka juga di tuntut untuk bisa membantu orang tua dirumah mengolah tembakau sehingga siswa sering kelelahan dan kurang istirahat akibatnya siswa pun tidak konsentari di kelas. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan siswa akan tenggelam dalam kepasifan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran

yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi Inflasi adalah model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI).*

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI INFLASI DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013"**

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan pada rumusan masalah adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi inflasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Keaktifan dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* siswa kelas X SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat serta sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.
b. Bagi sekolah, memberi masukan kepada sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasannya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI).*

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.1.1. Pengertian hasil Belajar

Salah satu tercapainya indikator proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006:25).

> "Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar , proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar" (Diyanti dan Mudijiono, 2009:7). Menurut pengertian tersebut, pembelajaran akan lebih mudah jika siswa terlibat lansung di dalam proses pembelajaran. Pengetahuan bukan hanya didapat dalam teori namun, siswa akan lebih mudah jika belajar melalui lingkungan di sekitar.

Sedangkan hasil belajar menurut Suharsimi (2006:3) sebagai "hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan". Hasil belajar dapat dikatak tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran, hasil belajar sering digunakan dalam arti yang luas yakni, ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan

rumah, test lesan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, ulangan akhir semester dan sebagainya.

Anni (2009:4) dalam bukunya mengemukakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan Sudjana (2005:22) mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan baik segi akademik maupun non-akademik siswa. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin baik hasil belajar maka pembelajaran dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya semakin rendahnya hasil belajar siswa maka pembelajaran dikatakan kurang berhasil.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suhardjono dalam Suharsimi (2006:55) banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi ujian dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain).

Slamento (2003:54-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yakni:

a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh

b) Faktor psikologis: intelegensi bakat, motif, kematangan serta kesiapan.

c) Faktor kelelahan: faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah: model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standari pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, model belajar serta tugas rumah.

c) Faktor masyarakat; kesiapan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sardiman (2007:39-47) mengemukakan "faktor-faktor yang memepengaruhi belajar adalah faktor internal (dari dalam) diri siswa dan faktor eksternal (dari luar) diri siswa". Berkaitan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Keberadaan faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Thomas, F. Staton dalam Sardiman (2007:39) menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) memotivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat

disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, motivasi, serta perhatian siswa, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran serta kondisi lingkungan baik sekolah maupun masyarakat.

2.1.3. Mengukur Hasil Belajar

Djamarah (2006:107) mengemukakan bahwa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut: (1) istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa, (2) baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%, (3) baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%, (4) kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%

Sehubungan dengan hal diatas, hasil pembelajaran dilaksanakan benar-benar baik apabila memiliki ciri-ciri: (1) hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kegitan yang dilakukan oleh siswa, (2) hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik

Penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standari nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memanatau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkaitan dengan tindakan guru. Pada sisi lain merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut sangat berguna bagi, guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti penilaian dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dalam kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimayanti dan Mudjiono, 2009:4).

Menurut Bloom dalam Sudjana (2005) ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu: (1) ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek, (2) ranah psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. (3) ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

2.2. Model Pembelajaran

Penggunaan istilah model lebih dikenal fashion, dan istilah model juga banyak dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2009:45-46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis tehadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

> Menurut Milss dalam Suprijono (2009: 45) “model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arens dalam Suprijono (2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2.3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

2.3.1. Pengertian Keaktifan

Secara bahasa, kektifan berasal dari kata dasar aktif yang diberi imbuhan awal ke-dan imbuhan akhiran-an. Keaktifan merupakan perubahan kata dari kata kerja menjadi kata sifat, yaitu dari kata aktivitas menjadi keaktifan. Menurut

kamus bahasa Indonesia aktivitas atau *activities* berarti perbuatan atau kegiatan. Sardiman (2007:95) mengemukakan.

> Berdasarkan pembelajaran dikelas, setiap aktivitas yang dilakukan sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran yang sehat, baik itu bagi guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya pembelajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Lebih tepatnya menurut Rohani (2004:6-7) menjelaskan, bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerjaa, ia tidak hanya duduk, mendengarkan, melihata atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerjaa sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi dalam rangka pembelajaran saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya.

Menurut Paul B. Dierich dalam Rohani (2004:8-9) tentang mengklasifikasikan aktivitas yang di bedakan menjadi: (1) *Visual activities*, seperti: membaca, melihat, gambar, percobaan mengamati pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi. (3) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato. (4) *Writing activies*, seperti: menulis, keterangan, laporan. (5) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi. (7) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat-ingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti:

menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Mc Keathic dalam Dimyanti dan Mujiono (2009:45) berdasarkan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa “individu merupakan manusia belajar yang selalu ingi tahu”. Menurut Sugiono (1992:75) “keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar, murid-muridnya aktif jasmani dan rohani”.

Menurut Sagala (2006:124-134) mengemukakan keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara lain: (1) Keaktifan indra: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan akal indranya sebaik mungki. (2) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan. (3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali. (4) Keatifan emosi: dalam hal ini murid hendaknya atau senantiasa berusaha mencintai pelajarannya

Menurut Sudjana (2005:72) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: (1) turut serta dalam melaksanakan target belajar. (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai macam informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa definisi keaktifan dalam pembelajaran yang dikemikakan diatas dapat disimpukan bahwa keatifan dalam pemebalajaran adalah suatu proses dimana semua aktivitas baik jasmani maupun rohani terlibat aktif dalam pembelajaran, keaktifan dalam pebelajaran diatandai oleh diataranya: keinginan dan keberanian dalam mengungkapkan perasaan serta kebebasan dan keleluasaan melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar tanpa tekanan dari pihak orang lain sesuai dengan norma dan pembelajaran.

2.3.2. Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Aries (2009) dapat dilihat dari: (1) perhatian siswa terhadapa penjelasan guru, (2) kerjasama dalam kelompok, (3) kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat kekompakan ahli, (4) kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kekompakan asal, (5) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dan kelompok, (5) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (6) memberikan gagasan yang cemerlang, (7) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, (8) kepuasan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, (9) memanfaatkan potensi anggota kelompok, (10) saling membatu dan menyelesaikan masalah.

Keberhasilan dalam pembelajaran adalah ketika guru sebagai pendidik mampu membangkitkan aktivitas jasmani maupun rohani siswa sebagai peserta didik serta menerima apa yang disampaikan oleh guru. Guru dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan

pembalajaran yaitu pencapain hasil prestasi belajar meningkat sehingga tujuan dari penyelenggaraan pendidikanpun dapat tercapai.

2.4. Pembelajaran Kooperatif

2.4.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. *Cooperative* mengadung pengertian bekerjaasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan mengutungkan setiap aggota kelompoknya.

Slavin (2005:8) mengemukakan *"cooperative lerning"* adalah suatu model pembelajaran yang mana sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar". Sedangkan Lie (2004:28-29) mengemukakan "*cooperative learning* adalah pembelajara gotong-royong yang mana sistem pembelajarannya memberi kesempatan peserta didik untuk bekerjaasama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (tugas yang telah ditentukan)". Model pembelajaran *Coopertive Learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Cooperative learning (Isjoni, 2007:16) merupakan suatu model pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student center*). Sedangkan Djahiri dalam Isjoni (2007:19) mengemukakan *"cooperative learning"* sebagai

pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa yang sentries, humnistik dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam lingkungan belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai ciri khusus diataranya: (1) Pembelajaran dilakukan secara tim, yaitu untuk mencapai tujuan dilakukan secara kelompok dan diharapkan semua anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (2) Didasarkan pada manajemen koopertif, yaitu melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan control terhadap pelaksanaan dengan cara menentukan kriteria keberhasilan belajar baik melalui test maupun non test. (3) Kemampuan untuk bekerjaa sama, yaitu perlu ditekankan prinsip kerjasama karena keberhasilan pembelajaran kooperatif adalah keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan tugas dan tanggung jawab dan harus saling membantu, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. (4) Keterampilan bekerjaasama, yaitu mempraktikan kerjasama melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Siswa didorong untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lain.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran. Slavin (2005:81) mengemukakan ketiga tujuan pembelajaran yang dapat dikembangkan tersebut yaitu: (1) Kemampuan akademik, siswa diharap unggul dalam prestasi dan tugas-tugas akademik lainnya. (2) Kemampuan penerimaan

perbedaan individu, artinya penerima secara luas dari orang-orang berbeda berdasarkan ras, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi berbeda untuk bekerjaa dengan saling bergantung untuk belajar saling menghargai satu sama lain. (3) Kemampuan pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjaasama dan kolaborasi. Berdasarkan pengertian telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar diman siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen untuk kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerjaa sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.

2.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif (Jarolimek & Parker dalam Ijoni, 2007:24) adalah: (1) Saling ketergantungan positif, artinya siswa saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. (2) Adanya pengakuan dalam respon terhadap perbedaan dalam individu, siswa menyadari bahwa setiap individu itu berbeda-beda, baik dari segi kemampuan, keterampilan dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pembelajaran koopertif ini pembentukan kelompok dapat saling melengkapi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. (3) Saling dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, siswa juga mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, hal ini bedasarkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan

pembelajaran yang berpusat pada siswa atau siswa aktif, artinya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan. Pemebelajaran kooperatif diharapkan menjadi suatu model pembelajaran yang menyenangkan, dengan suasana kelas yang rileks, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan materi pembelajaran yang di sampaikan dapat diterima dengan baik. (5) Terjadi hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif diharapkan terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaranpun akan terasa menyenangkan. (6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan, siswa diberi kesempatan untuk bisa mengekspresikan hal positif tentang apa yang dirasakan dalam pembelajaran kooperatif, hal ini bertujuan agar siswa yang lain dapat termotivasi untuk meningkatkan belajar.

Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki berbagai kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru, siswa dalam pembelajaran.

Selain kelebihan, pendekatan pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Kekurangan dari pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007:248) adalah: (1) untuk memahami filosofi pembelajaran kooperatif perlu waktu yang cukup, (2) diperlukan *Peer teaching* yang efektif, agar tujuan pembelajaran tercapai, (3) penilaian yang diterapkan adalah penilaian tim, (4)

walaupun kemampuan kerjasama sangat penting, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya di dasarkan kepada kemampuan individu.

Oleh karena itu, idealnya selain belajar bekerjaasama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan individu atau siswa tersebut. Adapun kelemahan *cooperative learning* menurut Isjoni (2007:25) bersumber dari beberapa faktor, yaitu: (1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu. (2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat biaya yang cukup memadai. (3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.

Model pembelajaran kooperatif disamping memiliki kelebihan juga mengandung beberapa kekurangan apabila para anggota kelompok tidak menyadari makna kerjasam dalam kelompok. Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam penggunaannya. Sasaran pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga penggunaan model ini akan memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sesuai tuntutan materi pembalajaran atau kurikulum.

2.4.3. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Ada empat langkah pokok dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2007:51) yaitu: (1) Penjelasan materi, yaitu proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar kelompok. (2) Belajar dalam kelompok, yaitu siswa diminta untuk belajara dalam kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan. Pengelompokan dalam *cooperative learning* bersifat heterogen, sehingga anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima serta sharing informasi yang diperlukan. (3) Penilaian, yaitu dilakukan dengan memberikan test atau non test baik secara individu maupun kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduannya, nilai individu dan nilai kelompok kemudian dibagi dua. (4) Pengakuan tim, yaitu penetapan tim yang dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberi *reward* atau hadiah. Hal ini dilakukan dengan harapan menjadi motivasi bagi kelompok ataupun tim lain untuk berkompetisi positif dan berprestasi lebih baik lagi.

Suprijono, (2009:61-65) mengemukakan terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat peserta didik bekerjaa sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka

pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaram yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 11 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 111 Mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentu setiap kelompok agar melakuakan transisi secara efisien.
Fase 1V Membimbing kelompok bekerjaa dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase V Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase V1 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2.5. *Group Investigation (GI)*

2.5.1. Pengertian *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun

dalam keterampilan proses kelompok. *Group Investigation (GI)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Model *Group Investigation (GI)* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melaui proses saling berargumentasi.

Slavin (1995) dalam Nela Veristika (2012:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan *Group Investigation (GI)* adalah:

a. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

b. Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

c. Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

> Guru yang menggunakan model kooperatif *group investigation (GI)* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Setelah siswa mempresentasikan hasil olah masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai prespektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atau hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dapat memasukkan assesment individual atau kelompok.

> Slavin (2005: 215) menyatakan bahwa pengunaan model kooperatife *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Group Investigation menurut Winata Putra (1992:63) ”sifat demokratis dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan

atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar". Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Group Invetigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilihatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu peserta didik untuk lebih peka melihat permasalahn sehingga hasil belajarpun lebih meningkat.

2.5.2. Langkah-Langkah dalam Menggunakan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)*

Langkah-langkah penerapan model *Group Investigation (GI)*, (Kiranawati (2007), dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Seleksi topik, Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik. (2) Merencanakan kerjasama, Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 diatas. (3) Implementasi, Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan

memberikan bantuan jika diperlukan. (4) Analisis dan sintestis, Para siswa menganalisis dan mensintestis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas. (5) Penyajian hasil akhir, Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru. (6) Evaluasi, Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

2.6. Definisi dan Karakteristik Inflasi

Inflasi didefinisikan dengan banyak ragam yang berbeda, tetapi semua definisi itu mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan

mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya.

Definisi yang ada tentang inflasi dapatlah ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya (Gunawan, 1991), yaitu : (1) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat. (2) Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.

Karakteristik materi Inflasi ini terdiri dari beberapa yang harus di bahas di dalamnya diantaranya pengertian inflasi yang sudah di jelaskan di atas, penyebab inflasi, teori inflasi, jenis-jenis inflasi, dampak inflasi, dan cara mengatasi inflasi.

2.7. Cara Menghitung Laju Inflasi

Untuk menghitung besarnya laju inflasi dapat digunakan Indeks Harga, sebagai berikut.

Laju inflasi = x 100%

Keterangan:

IHt = Indeks Harga tahun tertentu (dihitung)

IHt–1 = Indeks Harga tahun sebelumnya

Contoh

Diketahui:

Indeks Harga Konsumen bulan Maret 2005 = 150,65

Indeks Harga Konsumen bulan Februari 2005 = 145,15

Besarnya laju inflasi bulan Maret 2005 adalah:

$$laju\ inflasi\ = \frac{IHt - IHt-1}{IHt-1} \times 100\%$$

$$\frac{150{,}65 - 145{,}15}{145{,}15} \times 100\% = 3{,}79\%$$

2.8. Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	KESIMPULAN
1.	I Made Swarika Aryanta, Yohanes Subali (Jurnal Santiaji Pendidikan, 1 (1) hal: 22-33 Tahun 2011)	Peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* pada siswa kelas VIII, semester 2 SMP negeri PGRI denpasar tahun pelajaran 2009/2010.	Dari hasil penelitian model investigation kelompok dapat mengasah kemampuan siswa baik secara akademik maupun sosial, hal ini dapat terlihat pada saat siswa menjalin interaksi positif dengan temanya dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini juga terlihat pada saat siswa melaksanakan kegiatan diskusi mereka sangat atusias dan menunjukan motivasi yang tinggi.
2.	Indra Wahyuningsih, Sarwi, Sugianto (Unnes Physics Education Journal 1(1) 2012)	Penerapan model kooperatif *group investigation* berbasis eksperimen inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas belajar.	Berdasarkan analisis data dengan uji gain ternormalisasi, diperoleh peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu sebesar 0,62 dan 0,52. Selain itu dari uji t satu pihak, data hasil belajar di peroleh t hitung (3,91) > t tabel (1,67) dengan taraf signifikansi 5%. Rata-rata psikomotorik kelas eksperimen mencapai 71,74 sedangkan untuk kelas control mencapai 65,97. Rata-rata aktivitas evektif kelas eksperimen mencapai 72,28 sedangkan untuk kelas control sebesara 68,65 dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation (GI)* berbasis eksperimen inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada materi pemantulan cahaya.
3.	Endah Dwi Rahmawati (Jurnal Sosialitas: Vol.2 No. 1 Tahun 2012)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X 3 SMA negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kooperatif group investigation (GI) mata pelajaran sosiologi secara optimal bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. (a) keaktifan hasil belajar siswa mengalami kenaikan (b) kenaikan presentasi hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Made dan Subali pada jurnal Santiaji Pendidikan (2011,1(1):22-23) bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation (GI)* dapat mengasah kemampuan siswa secara akademik maupun sosial. Dari segi proses terlihat siswa semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi baik secarakualitas maupun kuantitas. Selain peningkatan diatas siswa juga sudah mulai terus untuk memperbaiki diri segi hasil belajar siswa yang terjadi secara positif, artinya siswa mulai terus memperbaiki diri , karena kemampuan siswa terus terarah di setiap pertemuan, sebab model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Wahyuningsih dan Sugianto pada jurnal (Physics Education, 2012 1 (1)) menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* berbasis eksperimen inkuiri terbimbing dapat memecu aktivitas siswa dan motivasi siswa. Model pembelajaran inin juga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbasisi eksperimen inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada meteri pemantulan cahaya.

Menurut Dwi dalam jurnal Sosialitas (2012,Vol.2 No:1) hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation (GI)* pada perilaku menyimpang dan penegndalian sosial mengalami peningkatan. Hasil ini

terlihat dari rata-rata aspek keaktifan belajar dan evaluasi belajar sosiologi siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu yang mengalami peningkatan.

Berdasakan beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajara kooperatife *Group Investigation (GI)* dapat meningkatakan keaktifan dan hasil belajara siswa pada beberapa mata pelajaran secara optimal. Hal ini terjadi setelah guru melakukan beberapa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi.

2.9. Kerangka Teoritis

untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikira teoritis di gambarkan dalam bagan.

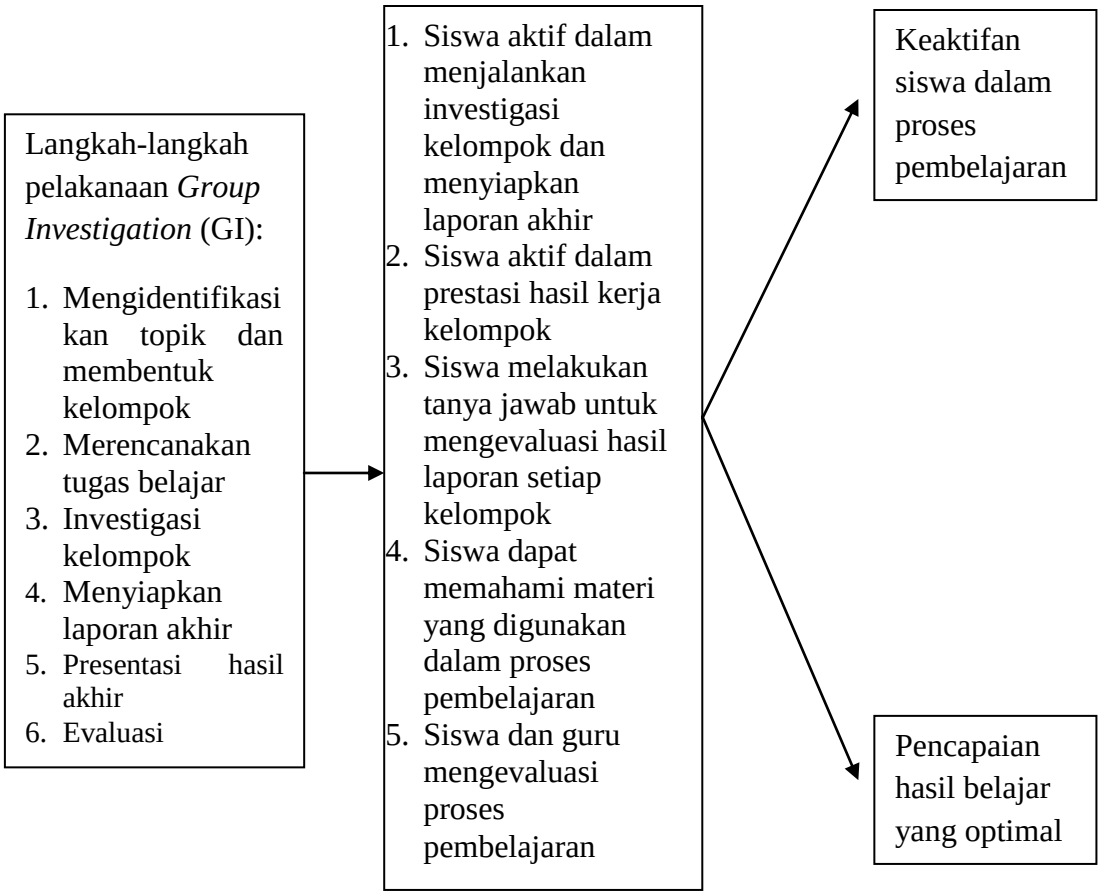

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.10. Hipotestis

Hipotestis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotestis dalam penelitian ini yaitu bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi inflasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi, 2009: 105). Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap dalam tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan reflekesi. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi inflasi dengan deberlakuakan suatu tindakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI).*

Dalam penelitian ini siklus penelitian tindakan dapat digambarkan dalam skema seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi 2009:16) sebagai berikut :

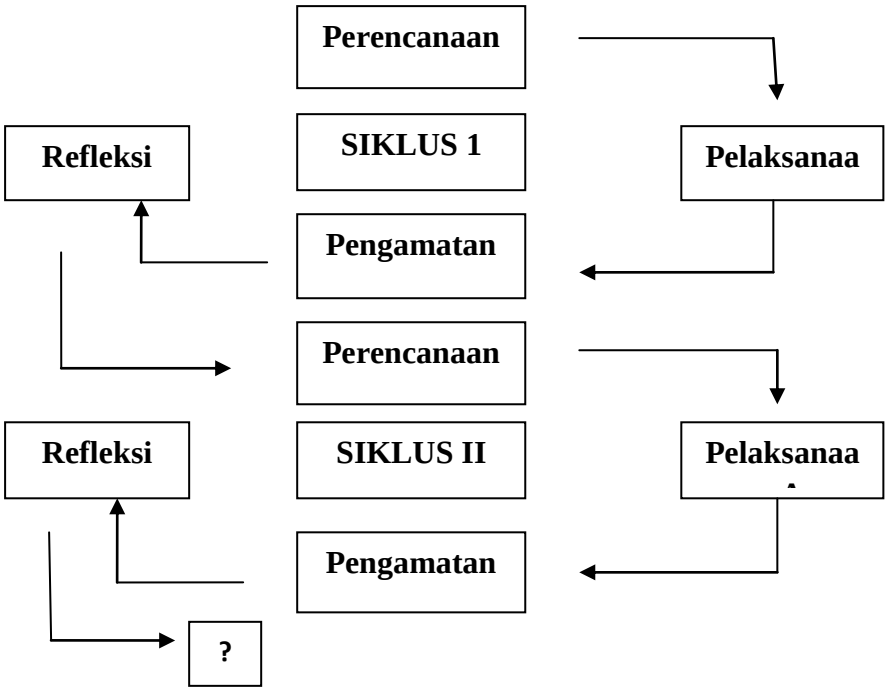

Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan samapai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Alamat sekolah di Jalan Sibajag Muntung Candiroto Temanggung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang terjadi sasaran pengumpulan data, data yang dikumpulkan

bersumber dari guru yang sedang mengajar dan perilaku siswa dikelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung selama mengikuti pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung semester genap tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa yang diteliti adalah 30. Hal ini dibuktikan karena kelas ini dengan peresentase ketuntasan yang paling rendah diantara kelas yang lain. Selain itu kelas tersebut juga sangat sulit dikendalikan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

3.3 Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mencakup:

1) Faktor Siswa

Faktor siswa yang mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Mengamati kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pada materi inflasi baik dalam proses diskusi maupun *evaluasi test.*

2) Faktor Guru

Faktor guru yaitu dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatife *Group Investigation (GI)* pada materi inflasi.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Candiroto Temanggung Kelas X angkatan 2012 serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar pengamatan, untuk mengetahui peran guru dan keaktifan siswa selama jalannya penelitian tindakan kelas.
2. Nilai *Evaluasi test*, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta nilai hasil diskusi kelompok. Data ini digunakan untuk mengetahui presentasi peningkatan hasil belajar siswa.

3.5 Rencana Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan reakan refleksi. Adapun langkah-langkah yang diadakan pada setiap siklus adalah (1) perncanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahapan-tahapan penelitian dari awal samapai akhir. Zaenal (2006:33-35) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran. Dalam survei awal ini diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti

pembelajaran materi inflasi, hal ini berdampak pada hasil nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari segi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menggunakan model ceramah, dan hal ini menyebabkan siswa merasa bosen dan malas saat mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti dan guru secara bersama-sama menganalisis segala kelemahan yang muncul kemudian mencari solusi tersebut dalam analisis berikutnya. Gamabaran secara singkat mengenai tahap penelitian yang dilaksanakan dapa dilihata pada gambar 3.1

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus:

1) Siklus I

a. Rencana

(1) Mencarai data yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI*)

(2) Guru mempelajari kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA Tahun 2008 kelas X serta menyiapkan rencana pembelajaran dengan materi inflasi.

b. Tindakan

(1) Guru memberi pengetahuan kepada siswa mengenai pengertian inflasi, jenis inflasi, dampak inflasi, cara menghitung laju inflasi dan lain sebagainya.

(2) Memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran pada materi inflasi

(3) Guru menggunakan model pembelajaran kooperatife *group investigation (GI)* dalam pembelajaran materi inflasi.

c. Observasi

(1) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran materi inflasi dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)*.

(2) Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatife *group investigation (GI)*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan jika tindakan belum tercapai secara optimal maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

a. Rencana

(1) Membaca sumber pembelajaran melalui penggunaan model kooperatif *group investigation (GI)* untuk lebih memotivasi belajar, kreatif dan menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memodifikasi proses pembelajaran dengan model pengamatan objek secara lansung.

(2) Guru menyiapkan rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatife *group investigation (GI)*.

b. Tindakan

(1) Guru memberikan penjelasan mengenai pengambilan keputusan berdasarkan kondisi yang telah diberikan guru dengan menggunakan materi inflasi.

(2) Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan serta merumuskan solusi efektif atas permasalahan yang diberikan melalui diskusi, kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil keputusan dari diskusi yang telah dilakukan.

c. Observasi

Melakukan observasi tehadap proses pembelajaran materi inflasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife *group investigation (GI)*

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan, jika tindakan sudah tercapai secara optimal maka siklus dihentikan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data. Data dalam penelitian ini terdiri dari test tertulis dan lembar observasi.

3.7.1 Test Tertulis

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen test di uji cobakan terlebih dahulu untuk mendapatkan perangkat test yang valid, reliabel dan mempunyai taraf kesukaran serta daya pembeda soal yang baik.

a. Validitas

Sebuah test disebut valid apabila test itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi, 2009:85). Jadi, validitas adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya soal yang akan digunakan dalam model pembelajaran.

Untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengna mengkorelasikan skor butir angket dengan skor total. Skor butiran dianggap sebagai X dan skor total dipandang sebagai Y. Sebuah item butir angket memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butiran angket memiliki kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi.

Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan bentuk model statistik data yang terkumpul diuji dengan teknik korelasi *product moment* dari *karl pearson* (Suharsimi,2009:72).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

X = Skor item yang dihitung validitasnya

Y = Skor total dari tiap test

N = Banyaknya peserta test

Hasil perhitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product miment*, dengan harga α = 5% maka butir soal dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel.}$

Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan pada kelas uji coba dengan N= 36 siswa dengan harga α = 5% di dapat r_{tabel} sebesar 0,329 jadi butiran soal yang dikatakan valid jika $r_{xy} \geq 0{,}329$, hasil uji coba dari 15 soal diperoleh 13 saol yang valid dan 2 soal yang tidak valid yaitu no 1 dan 12, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampira)

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang artinya dapat dipercaya (Suharsimi, 2009:59). Artinya kapanpun alat ukur tersebut dapat digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Reliabel disini menunjukkan data tingkat keterandalamn suatu instrumen dalam mengumpulkan data.

Untuk mengetahui reliabilita soal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation (GI)* materi Inflasi kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung penelitian menggunakan rumus yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabel test secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pd$: Jumlah hasil perkalian dari p dan q

n : Banyaknya item (butiran soal)

(Suharsimi, 2009:100)

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sehingga dapat digunakan sebagai soal evaluasi siswa siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{11} = 0,909 sedangkan r_{tabel} = 0,329 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran).

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda cari dengan mengambil skor 50% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 50% terbawah sebagai kelompok bawah (J_B). Rumus yang digunakan untuk pilihan ganda sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya beda

J_A: Banyaknya peserta kelompok atas

J_B: Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui soal-soal yang akan dipakai berdasarkan daya pembeda soal, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

$D \leq 0{,}00$: Sangat jelek

$0{,}00 < D \leq 0{,}20$: Jelek

$0{,}21 < D \leq 0{,}40$: Cukup

$0{,}41 < D \leq 0{,}70$: Baik

$0{,}71 < D \leq 1{,}00$: Baik sekali

(Dariyanto, 1997:183-190)

Berdasarkan hasil uji coba 15 soal diperoleh enam soal dengan kategori baik sekali yaitu nomor 2, 4, 7, 9, 10 dan 11, soal tiga soal yang mempunyai daya beda baik, yaitu soal nomor 5, 6 dan 15, ada tiga soal dengan kategori cukup yaitu nomor 3, 13 dan 14, sedangkan dua soal dengan kategori jelek yaitu soal nomor 1 dan 12. Hal ini dapat dilihat pada (Lampiran)

d. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat ditentukan dengan Menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran siswa

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

J_S : Jumlah peserta test

Adapun klasifikasi sebagai berikut:

$0{,}00 < P \leq 0{,}30$ (Soal sukar)

$0{,}31 < P \leq 0{,}70$ (Soal sedang)

$0{,}71 < P \leq 1{,}00$ (Soal mudah)

(Dariyanto, 1997:179- 182)

Berdasarkan hasil uji coba dari 15 soal diperoleh dengan tiga kategori yaitu mudah, sedang dan sukar. Sedangkan soal yang dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar tidak ada. Soal dengan kategori mudah ada dua yaitu soal nomor 12 dan 13, soal dengan kategori sedangang ada sebelas soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 15, sedangkan ada dua soal dengan kategori sukar yaitu nomor 3 dan 14. Hal ini dapat dilihat pada (Lampiran).

3.7.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran belangsung tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan. Persentase keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\ (\%) = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

(Ali, 1992:104)

Pada analisis data sekala sikap, digunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah ($\frac{4}{4}$ X 100%) = 100% dan terendah adalah ($\frac{1}{4}$ X 100%) = 25% sehingga rentangan skor persentasenya adalah 100% - 25% = 75%. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya 75% : 4 = 18,75% (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilaian diskriptif

persentase sebagai berikut: (1) Persentase keaktifan 25% < % < lebih 43, 75%: aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. (2) Persentase keaktifan 43,75% < % < lebih 62,50%: aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. (3) Persentase keaktifan 62,50%, % < lebih 81,25%: aktivitas siswa dalam pembelajaran baik. (4) Persentase keaktifan 81,25%< %, lebih 100%: aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diatas meliputi:

1. Teknik Test

"Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok" (Suharsimi, 2009:150). Teknik test digunaka dalam penelitian ini karena keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil test yang dikerjakan siswa setelah dilakukan tindakan.

Pemberian test pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa setelah kegiatan kegiatan pembelajaran tindakan. Data yang di dapat dari model test ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation*. test yang diberikan kepada siswa adalah test dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima option.

2. Teknik Nontest

Selain teknik test, penelitian juga melakukan penilaian nontest yaitu dengan cara:

(a) Observasi (Pengamatan)

"Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra" (Suharsimi, 2009:159). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung *(direct observation)* adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi (pengamatan) dilakukan pada siswa X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung untuk mengetahui minat dan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan model kooperatif *group investigation (GI).* Pengamatan ini juga dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penelitian dengan mengambil posisi tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, peneliti dapat leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru kelas.

Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi. Pengamatan terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan latihan dan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu pengamatan terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran, seperti terlihat pada keaktifan bertanya dan menanggapi stimulasi yang datang dari guru atau teman lain, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya. Aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi.

(b) Dokumentasi

"Teknik dokumentasi yaitu penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya" (Suharsimi, 2006:158).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tetang daftar nama siswa, daftar hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa-siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Model ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar didalam kelas selama penelitian berlangsung.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Nilai hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. (2) Data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data dihitung dengan menggunakan teknik kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Data nilai hasil belajar (kognitif) siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Benar}{Jumlah\ Seluruh\ Soal} \times 100\%$$

(Slamento,2003:189)

2. Data ketuntasan belajar

   Uji ketuntasan belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu model pengajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga model tersebut dikatakan efektif.

   Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65,00 jika siswa tersebut tidak mencapai nilai 65,00 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar sehingga perlu perbaikan dan pengayaan.

   Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus diskriptif persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

   Keterangan:

   % = Persentase yang diperoleh

   n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus diatas. Maka ”n” merupakan simbol dari jumlah siswa yang mempunyai nilai > dari 65 dan “N” merupakan simbol dari seluruh siswa peserta test.

3. Data hasil aktivitas guru dan siswa

Hasil observasi siswa dan guru didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Sig\ Skor\ Perolehan}{Sig\ Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

(Sudjana,2005:133)

Lembar observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data berisi data aspek-aspek yang akan diamati. Dalam proses observasi pengamat memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan aspek yang diamati, skor pengamatan

untuk siswa dilakukan untuk mengetahui siswa yang aktif dalam pembelajaran.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan acuan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas. Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP Ekonomi kelas X serta nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Mulyasa dalam Nella Veristika indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut: (1) Sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut

memperoleh nilai lebih dari sama dengan 65.00 atau mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 75%. (2) Sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh lebih dari sama dengan 65,00 atau mencapai ketuntasan untuk belajar efektif dan psikomotorik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Profil Sekolah Penelitian

Visi sekloah SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung: “mewujudkan sekolah yang unggulan dalam berprestasi, terdidik,berbudaya, memiliki etos kerja yang tinggi serta berwawasan iptek.

Misi sekolah SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif kreatif dan inovatif
2. Menumbuhkan semangat berprestasi dan berproduksi kepada semua warga sekolah
3. Mengembangkan kegiatan yang bernuansa agamis berbudaya dan berbudi luhur
4. Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa IPTEK yang dapat membekali siswa untuk tujuan ke dunia kerja
5. Mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler yang berpotensi
6. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah

SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung lahir pada tanggal 20 Juni 1990. SMA Negeri 1 Candiroto merupakan sekolah kelima yang lahir di kabupatan Temanggung setelah SMA Negeri 1 Temanggung, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Parakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Ekonomi dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa pembelajaran selama ini cendrung pasif, maksudnya proses belajar yang diciptakan guru dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan. Guru hanya menjelaskan materi dalam buku paket, kemudian siswa diberi tugas tentang materi yang bersangkutan dengan mengerjakan soal latihan di LKS. Masalah lain yang dihadapi SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung diantaranya banyak siswa yang kurang aktif didalam kelas, kondisi siswa yang didominasi oleh siswa-siswa tertentu yaitu siswa yang memiliki kategori sebagai siswa aktif.

Pemilihan siswa kelas X khususnya kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung sebagai obyek penelitian dikarenakan dari sampel yang ada kelas X-4 tahun ajaran 2011/2012 merupakan kelas yang masuk dalam kategori enam kelas dengan nilai rata-rata kelas terendah pada ulangan akhir semester (UAS).

4.1.2. Hasil Penelitian Siklus 1

Dalam siklus 1 kategori yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah dan mencari cara penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi pembelajara Inflasi. untuk mengidentifikasi masalah dilakukan

observasi awal terlebih dahulu di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi yaitu melakukan kegiatan mengamati secara langsung kegiatan siswa serta mengamati lingkungan sekitar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Ekonomi dan mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian berdasarkan analisis masalah yang telah ditemukan bahwa terjadi kesulitan belajar pada materi Inflasi hal ini diketahui dari nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kegiatan selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan bagaimana pembelajaran selanjutnya dan cara apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian ditentukanlah cara penyelesaian masalah yaitu dengan cara mencari model yang tepat, menyenangkan dan sesuai dengan karakter materi serta karakter siswa. Maka ditentukan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* karena model pembelajaran tersebut dianggap sebagai model yang tepat dengan karakter materi dan karakter siswa serta modelnya pun menyenangkan untuk mengatasi permasalahan di atas.

Langkah berikutnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan perangkat pendukung seperti: materi yang akan diajarkan, menyiapkan tugas dalam diskusi kelas melalui referensi belajar yang dikembangkan oleh siswa dan menyiapkan alat evaluasi serta lembar aktivitas siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1 peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran ibu Nur Tuti Haryanti tentang teknik dan prosedur pelaksanaan praktik pembelajaran siklus. Kemudian pelaksanaan diadakan pada hari kamis tanggal 7 maret pada jam 09.45 – 11.15 pelajaran ke 4 dan ke 5.

Pada tindakan siklus 1 ini guru mata pelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif model *group investigation (GI).* Pelaksanaan dalam pembelajaran ini di bagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal guru dan peneliti memasuki ruang kelas X-4 yang digunakan sebagai penelitian. Kegiatan awal yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan salam dan presensi oleh guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memperkenalkan diri peneliti kemudian dilanjutkan menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memotivasi siswa. Proses pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Penjelasan tujuan pembelajaran dan materi Inflasi

Tahap selanjutnya adalah tahap inti. Yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran Inflasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi Inflasi selesai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation (GI)*. (1) semuasi siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah di bagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (4) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (5) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (6) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan,

tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2

Pada saat siswa membentuk kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena siswa tidak suka apabila kelompoknya di bagikan, tetapi setelah diberi penjelasan dan peringatan agar tidak gaduh dan dibantu dalam pembagian kelompok maka suasana menjadi tenang kembali. Kemudian guru memberi tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok, pada waktu diskusi guru berkeliling sambil memanatau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Sebagian besar kelompok sudah dapat bekerjaasama dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok mereka mendengarkan pendapat dari kelompok lain, maupun mengajukan pendapat. Namun masih ada beberapa kelompok yang bersikap pasif dalam kelompoknya. Berikut ini beberapa dokumentasi yang diperoleh berdasarkan kegiatan tersebut.

Gambar 4.3 Diskusi dengan model *Group* Gambar 4.3 Diskusi dengan model *Group Investigation (GI)*

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa atau tiap kelompok untuk membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, dan selama salah satu kelompok yang sedang mempresntasikan hasil diskusi, kelompok yang lainnya atau peserta lainnya diminta untuk memberi tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai dengan bahasan tersebut. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahi diskusi dengan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan tentang materi Inflasi dan setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing.

Gambar 4.4 Presentasi hasil diskusi

Kegiatan selnjutnya yaitu tahap akhir, setelah diskusi selesai kemudian diadakan *evaluasi test* siklus 1. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk menerjakan soal adalah 15 menit, setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab *evaluasi test* yang telah dibagikan.

Gambar 4.5 Siswa mengerjakan *evaluasi test* siklus 1

Apabila hasil dari *evaluasi test* serta hasil diskusi kelompok setelah di analisis dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil *Evaluasi test,* Lembar Kerja Siswa Serta Hasil Diskusi Kelompok Siklus 1 Kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	*Evaluasi test*	100	46,9	63,33%	36,67%	69,03
2.	Lembar Kerja Siswa	90	40	56,66	43,33	67,53
3.	Diskusi Kelompok	90	60	66,66%	33,33%	74

Sember: Nilai *evaluasi test,* lembar kerja siswa serta hasil diskusi kelompok materi Inflasi siklus I (Penelitian Lapangan 2013).

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil sebagai berikut niala rata-rata hasil *Evaluasi test* siswa adalah 69,03. Nilai terendah yang diperoleh adalah 46,9 dan nilai tertinggi adalah 100 dari hasil test ini diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 63,33% (19 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 36.67% (11 siswa). Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nialain rata-rata kelas X-4 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruahan siswa yang ada di kelas tersebut dan kriteria keberhasilan siswa kurang.

Presentasi ketuntasan terendah ada pada kegiatan lembar kerja siswa dimana persentase ketuntasannya sebesar 56,66% (17 siswa) dan presentasi ketidak tuntasan sebesar 43,33% (13 siswa). Rata –rata kelas yang dihasilkan tergolong paling rendah diantara 3 kegiatan siswa yang lain yaitu kegiatan *evaluasi test* dan diskusi kelompok. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat analisis siswa dalam menjawab soal dengan bentuk

uraian masih tergolong kurang dan siswa belum begitu mengusai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan dengan kurang baik, sebagian besar siswa belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan masing-masing kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh siswa merata dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai akhir siswa yaitu penjumlahan *evaluasi test*, lembar kerja siswa dan diskusi kelompok di bagi dengan 3. Berikut ini rumus penilaian hasil akhir belajar siswa.

$$Nilai\ Akhir\ Siswa = \frac{Post\ Test\ + LKS + Diskusi\ Kelompok}{3}$$

Berdasarkan rumus diatas hasil analisis nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Inflasi Kelas X-4
Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus 1

No	Hasil Belajar	Nilai
1	Nilai tertinggi	93,33
2	Nilai Terendah	48,96
3	Rata-rata kelas	70,18
4	Jumlah Ketuntasan Siswa	20
5	Jumlah Ketidak Tuntasan Siswa	10
6	Persentase ketuntasan	66,66%
7	Persentase Ketidaktuntasan	33,33%

Sumber: Nilai *evaluasi test*, lembar kerja siswa dan hasil diskusi kelompok materi Inflasi (Penelitian Lapangan 2013)

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa ada 10 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMA N 1 Candiroto Temanggung untuk

mata pelajaran Ekonomi yaitu 65. Perolehan nilai tertinggi nilai kelas X-4 materi Inflasi adalah 93,33 dan nilai terendah adalah 48,96 rata-rata kelas X-4 adalah 70,18 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 66,66%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa bahwa rata-rata nilai kelas X-4 belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Tahap Observasi

Berdasakan hasil pengamatan selama kegiatan belangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

(a) Pada soal dikusi kelompok ada sebagian anggota kelompok yang bercanda dengan teman-temannya
(b) Sebagian besar siswa kuarang berani berbicara didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusnya.
(c) Pada saat *evaluasi test*, siswa sudah mulai mengerjakan secara individu meskipun ada beberapa siswa yang masih bekerjaa sama dengan teman yang lain

Terlihat secara keselutuhan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka bertukar pendapat, saling belajar, saling memberi dan menerima gagasan maupun pendapat orang lain.

Hasil observasi meliputi aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Adapun setiap munculnya deskriptor mendapatkan skor. Skor yang muncul terhadap masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\ Nilai\ Rata-rata\ = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Kedisiplinan guru		√		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa		√		
4.	Menyampaiakan materi Inflasi denagn menggunakan model *Group Investigation*				√
5.	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas				√
6.	Meminta siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas		√		
7.	Memberikan umpan balik			√	
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran		√		
Jumlah		0	4	1	3
Jumlah skor		0	8	3	12
Total skor		23			
Skor maksimal		32			

Sumber: Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran Inflasi (Penelitian Lapangan 2013)

Berdasarkan hasil data observasi pada tabel 4.3 jumlah skor keseluruhan adalah 23 dan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{23}{32} \times 100\% = 71{,}87\%$ hal ini dapat diartikan bahwa proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

(2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa tetap dianalisis dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis terhadap aktivitas keberhasilan untuk aktivitas guru, observasi tehdapa aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru			√	
2.	Keatifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru	√			
3.	Antusias siswa dalam menjawab peratanyaan yang diajukan oleh guru		√		
4.	Antusias untuk mengikuti pembelajaran materi inflasi				√
5.	Kemampuan siswa melakukan interaksi dalam berdiskusi				√
6.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan			√	
7.	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas		√		
8.	Menanggapi umpan balik yang diberikan guru	√			
9.	Merangkum pembelajaran			√	
10.	Mengerjakan test evaluasi atau *evaluasi test*				√
Jumlah		2	2	3	3
Jumlah skor		2	4	9	12
Total skor		27			
Skor maksimal		40			

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Inflasi (Penelitian Lapangan 2013)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 jumlah skor keseluruhan adalah 27 dan skor maksimal adalah 40. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian

skor rata-rata adalah $\frac{27}{40} \times 100\% = 67{,}50\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori “B” yaitu “Baik”. Meskipun persentase keaktifan siswa dalam kotegori “B” akan tetapi hal ini telah ditentukan. Aktivitas siswa yang tergolong rendah yaitu kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk melengkapi data-data yang tidak terekam dalam lembar observasi aktivitas guru maupun siswa sehingga diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

(a) Pada waktu guru menjelaskan aturan main dalam pembelajaran kooperatife *Group Investigation (GI)*, siswa mulai gaduh karena mereka kurang senang diatur masalah berkelompok, hal ini disebabkan karena mereka lebih senang berkelompok dengan teman-teman akrab mereka masing-masing.

(b) Ada beberapa siswa yang meminta izin kekamar mandi sehingga sedikit menggangu pembelajaran.

4. 1.3. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam tindakan siklus II kegiatan yang dilakukan merupakan empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi dimana masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklu II, dibedakan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I masih ada 10 siswa yang belum akti dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu aktivitas siswa masih belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tetapi masih ada 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan pembelajaran yang perlu diterapkan pada siklus II adalah:

a) Menerapkan submateri menjelaskan Penyebab Inflasi, guru harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan agar waktu pembelajaran guru lebih siap dalam membimbing dan mengarahkan siswanya. Guru harus memiliki cara yang lebih menarik seperti dalam memotivasi siswanya dengan cara memberikan pertanyaan bagi siswa atau kelompok yang masih pasif dan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyemangat dalam kegiatan pembelajaran. Penyiapan materi perlu dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dan indikator yang telah ditetapkan di dalam RPP.
b) Menyiapkan tugas atau soal-soal yang akan digunakan pada lembar diskusi siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama dalam diskusi kelompok.
c) Membuat soal *evaluasi test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan perlakuan. Soal *evaluasi test* yang diberikan lebih menekankan kepada soal dalam bentuk kemampuan analisis dan evaluasi hal ini sesuai dengan refleksi pada

siklus I, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari kamis 14 maret pada jam 09.45-11.15 pelajaran ke (4 dan 5) pokok bahasan dalam tindakan siklus II ini adalah sub matei Penyebab Inflasi, hal ini dikarenakan pada materi tersebut dari data hasil analisis nilai akhir siswa pada siklus I menunjukan sebagian besar siswa yang menjawab salah pada materi tersebut, selain itu submateri yang diajarkan lebih menekankan kepada kemampuan analisi serta kemampuan evaluasi.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan rutin dari awal tatap muka (memberikan salam dan presensi siswa). Sebelum menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar serta tujuan pembelajaran guru mengingatkan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya yaitu materi pengertian inflasi kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali aturan main dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation (GI)*. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran materi inflasi. guru juga memberikan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi inflasi.proses pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 Menjelakkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran Inflasi siklus II

Kegiatan selanjutnya adalah tahap inti dimana guru menjelaskan materi khususnya submateri Penyebab Inflasi. guru juga memanfaatkan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah menyampaikan materi selesai guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan kembali secara singkat aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation (GI)*. (1) semuasi siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah di bagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (4) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (5) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (6) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di

presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan, tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Sementara diskusi sedang berlangsung guru berkeliling untuk memanatau dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang merasa kesulitan. Sebagian besar kelompok sudah dapat bekerjaa sama dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, mereka mendengarkan pendapat dari anggota kelompok lain, mengajukan pendapat maupun membagi tugas dalam kelompok. Berikut ini beberapa dokumentasi yang diperoleh berdasarkan kegiatan tersebut.

Gambar 4.7 Diskusi dengan model *Group Investigation (GI)*

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing di depan kelas dan kelompok lain

diminta untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai bahasan kelompok tersebut. Dalam diskusi kali ini siswa terlihat lebih antusias mengikuti jalannya diskusi. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahkan diskusi tersebut dengan memberikan kesimpualan dari semua pembahasan tentang pokok bahasan inflasi dan tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing.

Gambar 4.8 Presentasi hasil diskusi siklus II

Pada tahap akhir setelah diskusi selesai kemudian diadakan *evaluasi test* siklus II, guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut adalah sekitar 15 menit. Dalam mengerjakan soal tersebut siswa terlihat lebih tertib dan siswa membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal *evaluasi test* dan lembar kerja siswa yang telah dibagikan.

Gambar 4.9 Siswa mengerjakan *evaluasi test* siklus II

Setelah dianalisi hasil *evaluasi test*, lembar kerja siswa serta hasil diskusi kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil *Evaluasi test,* Lembar Kerja Siswa serta Hasil Diskusi Kelompok Siklus 1I Kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	*Evaluasi test*	100	60,3	93,33%	6,67%	82,77
2.	Lembar Kerja Siswa	100	60	90%	10%	81,83
3.	Diskusi Kelompok	100	75	100%	0%	87,5

Sember Nilai *evaluasi test*, lembar kerja siswa serta hasil diskusi kelompok materi Inflasi Siklus II (Penelitian Lapangan 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 di peroleh hasil sebagai berikut: nilai rata-rata hasil *evaluasi test* siswa adalah 82,77. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60,3 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari hasil test ini diketahui bahwa siswa tuntas belajar sebesar 93,33 % (28 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar

sebesar 6,67% (2 siswa). Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *evaluasi test* pada tindakan siklus 1, persentase ketidakan tuntasan siswa mengalami penurunan 30% menjadi 6,67% yaitu penurunan sebesar 23,33%.

Berdasarkan keterangan diatas dengan membandingkan antara teori dengan hasil yang sesungguhnya dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas X-4 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75% dan termasuk dalam kriteria baik sekali karena ketuntasana siswa mencapai 93,33% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas.

Persentase ketuntasan terendah ada pada kegiatan lembar kerja siswa dimana persentase ketuntasannya sebesar 90% (27 siswa) dan persentase ketidak tuntasan sebesar 10% (3 siswa). Rata-rata kelas yang dihasilkanpun meningkat dari tindakan siklus 1 yaitu dari 67,53 menjadi 81,83 pada tindakan siklus 2. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata hasil lembar kerja siswa mengalami peningkatan sebesar 14,3. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat analisis siswa dalam menjawab soal dalam bentuk uraian tergolong sangat baik.

Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik sekali, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan masing-masing kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh siswa merata dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,5.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui nilai akhir siswa yaitu penjumlahan nilai *evaluasi test* dan diskusi kelompok dibagi dengan 2. Hasil analisis nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Analisis Nilai Akhir Siswa Materi Inflasi Kelas X-4
Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	65,1
3.	Rata-rata Kelas	83,96
4.	Jumlah Ketuntasan Siswa	30
5.	Jumlah Ketidaktuntasan Siswa	0
6.	Persentase Ketuntasan	94,44%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	5,55%

Sumber: Nilai *evaluasi test*, lembar kerja siswa dan hasil diskusi kelompok materi Inflasi (Penelitian Lapangan 2013)

Syarat indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa ada dikelas tersebut memperoleh nilai lebih tinggi dari sama dengan 65 atau mencapai ketuntasan belajar kognitif 75%. Pada tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 65. Perolehan nilai tertinggi siswa kelas X-4 materi Inflasi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65,1. Rata-rata kelas X-4 adalah 83,96 dengan presentasi ketuntasan siswa sebesar 94,44% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 5,55%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa bahwa pembelajaran siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sehingga pembelajaran untuk materi Inflasi dapat diakhiri pada siklus II.

3) Tahap Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat siswa senang dengan pembelajaran diskusi dalam kelompok. Dalam siklus 2 ini masing-masing anggota kelompok berani memberikan pendapat lain. Dalam mengerjakan soal-soal *evaluasi test* maupun lembar kerja LKS, siswa terlihat lebih tertip dan tidak ada lagi kecurangan seperti terlihat pada sikus 1 . hasil observasi pengamatan meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di uraikan sebagai berikut.

(1) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Adapun setiap munculnya deskriptor mendapatkan skor. Skor yang muncul terhadap masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, Kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\ Nilai\ Rata-rata\ = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Kedisiplinan guru			√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa			√	
4.	Menyampaiakan materi Inflasi denagn menggunakan model *Group Investigation*				√
5.	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas				√
6.	Meminta siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas			√	
7.	Memberikan umpan balik				√
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran			√	
Jumlah		0	0	5	4
Jumlah skor		0	0	15	16
Total skor		31			
Skor maksimal		32			

Sumber: Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran Inflasi (Penelitian Lapangan 2013).

Berdasarkan hasil data observasi pada tabel 4.7 jumlah skor keseluruhan adalah 31 dan skor maksimal adalah 32. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{31}{32}$ X100%= 96,87%, hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori "BS" yaitu "Baik Sekali". Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu sebesar 25%.

(2) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa tetap dianalisis menggunakan menggunakan analisis persentase dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk aktivitas guru.

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat apada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajara Siklus 1I

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru				√
2.	Keatifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru		√		
3.	Antusias siswa dalam menjawab peratanyaan yang diajukan oleh guru			√	
4.	Antusias untuk mengikuti pembelajaran materi inflasi				√
5.	Kemampuan siswa melakukan interaksi dalam berdiskusi			√	
6.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam waktu yang ditentukan				√
7.	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas			√	
8.	Menanggapi umpan balik yang diberikan guru		√		
9.	Merangkum pembelajaran				√
10.	Mengerjakan test evaluasi atau *evaluasi test*				√
Jumlah		0	2	3	5
Jumlah skor		0	4	9	20
Total skor		33			
Skor maksimal		40			

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Inflasi (Penelitian Lapangan 2013)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.8 jumlah skor keseluruhan adalah 33 dan skor maksimal adalah 40. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian skor rata-rata adalah $\frac{33}{40} \times 100\% = 82{,}50\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu sebesar 15%.

4.2. Pembahasan

4. 2.1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada materi Inflasi Siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Group Investigation (GI)*, dimana pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah suatu masalah serta mengemukakan pendapatnya dengan mengeluarkan kartu yang dimiliki sebagai tanda bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berbicara. Pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*, siswa di kelompokkan secara heterogen menjadi beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, dengan tujuan agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga muncul interaksi antara sesama siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain dan memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Penerapan model kooperatif *Group Investigation (GI)* dalam mata pelajaran Ekonomi khususnya materi Inflasi pada siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung sesuai dengan tata cara penerapan pembelajarannya dapat di diskripsikan sebagai berikut:

1) Pembahasan Materi Inflasi

Pembahasan materi pembelajaran Inflasi dilakukan pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Pembahasan materi bertujuan agar siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang materi yang akan didiskusikan.

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dalam materi Inflasi. kemudian guru menjelaskan materi Inflasi dan menerangkan secara garis besar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Setelah penyajian materi, siswa bekerjaa kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui diskusi. Sehingga mereka dapat berdiskusi dengan acuan yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

2) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok siswa kelas X-4 dalam pembelajaran ini disesuaikan secara heterogen mungkin baik di dasarkan pada nilai atau prestasi yang ditunjukkan pada materi pembelajaran Ekonomi. Dalam pembentukan kelompok, guru membagi kelas menjadi enam kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah lima orang siswa.

3) Pembagian Topik Diskusi

Sebelum diskusi dimualain, dibuat lembar jawaban dari pembahasan diskusi tersebut. Pembagian topik diskusi dilakukan setelah guru menyajikan studi kasus tentang materi Inflasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* serta siswa kelas X-4 duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditetapkan.

4) Diskusi kelompok

Dalam pekerjaan topik diskusi materi Inflasi, siswa kelas X-4 harus mengerjakan dengan diskusi kelompok. Mereka harus saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antara anggota kelompoknya, berbagi dan

menyimpulkan informasi, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama serta saling menghargai pendapat anggota kelompok yang lain. Sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dimana guru akan membantu siswa jika mereka bener-bener membutuhkan bantuan.

5) Pembahasan Hasil Diskusi

Pembahasan hasil diskusi ini, guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas dan kelompok lain mendengarkan, memberika tanggapan, maupun memberikan sanggahan. Diakhir diskusi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari yaitu Inflasi. kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam kedua siklus tersebut.

6) Test

Setelah siswa bekerjaa dalam kelompok perlu diadakan *evaluasi test*, kemudian hasil dari *evaluasi test* itu diberi skor sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Test evaluasi *(evaluasi test)* diberikan disetiap siklus untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation (GI)* dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi inflasi. dalam mengerjakan test evaluasi diwajibkan untuk mengerjakan secara individual.

4. 2.2. Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung pada Materi Pembelajaran Inflasi

Sesuai denga teori yang dikemukakan Djamrah (2006:107) bahwa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di bagi atas beberapa tingkat taraf sebagai berikut: (a) istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasi oleh siswa, (b) baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%, (c) baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasi 60%-75%, (d) kurang, apabila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari penerapan tindakan siklus 1 diketahui bahwa perolehan skor *evaluasi test* ini dihasilkan rata-rata hasil siswa adalah 70,18 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48,96 dan nilai tertinggi adalah 93,33. Dari hasil test ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 66,66% (20 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 33,33 (10 siswa). dengan keaktifan siswa pada tindakan siklus 1 ini masih dalam ketegori “baik” dengan persentase rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 71,87%. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada tindakan siklus I ini dengan persentase 67,50%, hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti taraf keberhasilan termasuk dalam kategori “baik”.

Pada tindakan siklus II diketahui perolehan skor *evaluasi test* dihasilkan nilai rata-rata hasil test siswa adalah 83,96. Nilai terendah yang diperoleh adalah 65,1 dan niali tertinggi adalah 100. Dari hasil ini diketahui bahwa semua siswa kelas X-4 telah tuntas belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 94,44%. demikian pula hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerangkan pembelajaran dengan model *group Investigation (GI)* pada tindakan siklus II dengan persentase 96,87%, itu berarti bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan keaktifan siswa pada tindakan siklu II masuk dalam ketegori "Sangat Baik" dengan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 82,50%. berikut analisis hasil belajara siswa kelas X-4 materi Inflasi pada tindakan siklus I dan II seperti terlihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Data Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas X-4 Metri Inflasi Tahun Ajaran 2012/2013

No	Hasil Test	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai tertinggi	93,33	100	Naik
2.	Nilai terendah	48,96	65,1	Naik
3.	Rata-rata kelas	70,18	83,96	Naik 13,78%
4.	Jumlah ketuntasan siswa	20	30	Naik
5.	Jumlah ketidaktuntasan siswa	10	0	Turun
7.	Persentase ketuntasan	66,66%	94,44%	Naik 27,78%
8.	Persentase ketidaktuntasan	33,33%	5,55%	Turun

Sumber: Data hasil belajar siklus i dan siklua II kelas X-4 (data setelah diolah).

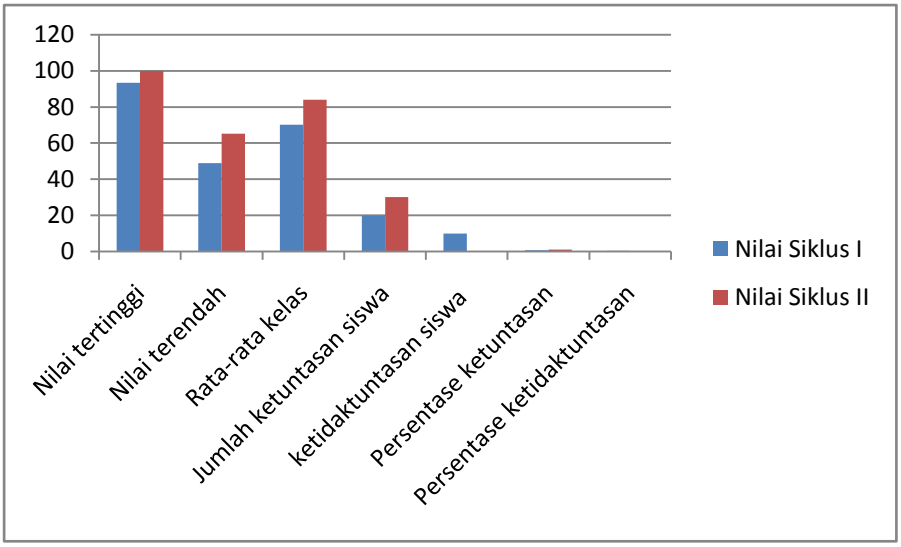

Gambar 4.10 Data Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas X-4 Materi Inflasi Tahun Ajaran 2012/2013

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *evaluasi test* siswa pada tindakan siklus I, maka nilai rata-rata *evaluasi test* siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 13,78% selain mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 27,78% dan bisa dikatakan bahwa siklus II ini persentase ketuntasan belajar pada tindakan siklus II mencapai angka yang sempurna yaitu sebesar 94,44%. peningkatan tersebut juga diimbangi dengan peningkatan keaktifan siswa sebesar 76,97%. berikut ini tabel analisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus I dan II.

Tabel 4.10
Data Perbandingan Siklus I dan Siklus Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Inflasi

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
	Aktivitas Guru	71,87%	96,87%	Naik 25%
	Aktivitas Siswa	67,50%	82,50%	Naik 15%

Sumber: Analisis nilai aktivitas guru dan siswa kelas X-4 (data setelah diolah)

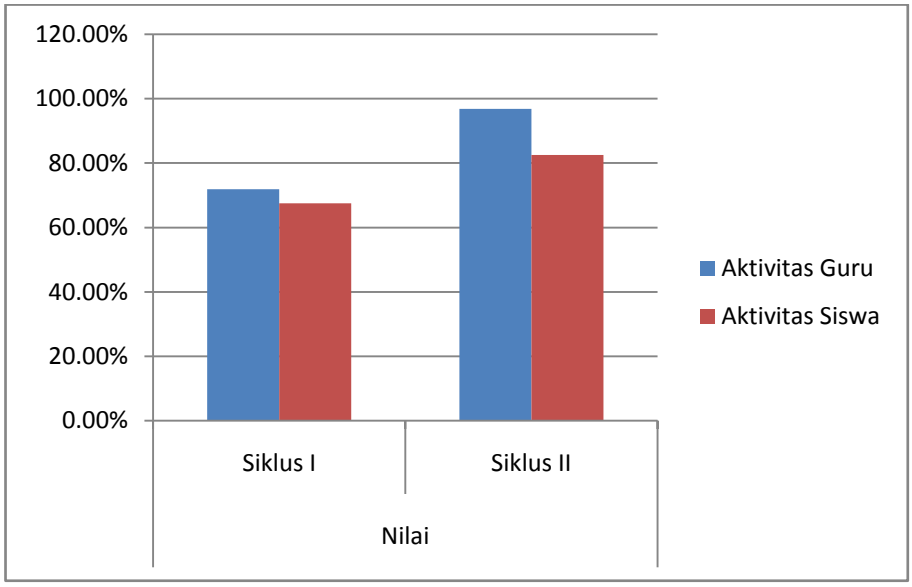

Gambar 4.11 Data Perbandingan Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Inflasi

Menurut Rohani (2004:6-7) menjelaskan, bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan, melihata atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerjaa sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi dalam rangka pembelajaran saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya. Jadi lebih tepatnya keaktifan itu sendiri dapat dimiliki setiap orang agar orang tersebut mau berusaha.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dialami kelas X-4 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* telah menunjukkan keberhasilan dari metode yang digunakan. Kelas dengan model pembelajaran *Group Invetigation (GI)* menunjukkan ketuntasan hasil

belajar yang cukup tinggi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah cukup terampil dalam menerapkan pembelajaran model *Group Invetigation (GI)* guru juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Beberapa kelemahan yang muncul dalam penelitian ini diantaranya: guru guru jarang menggunakan model kooperatif *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran sehingga guru meminta bantuan kepada peneliti untuk menyediakan model yang digunakan dalam diskusi. Kelemahan yang muncul dari siswa berdasarkan penelitian diatas adalah siswa masih berebut anggota kelompok jika akan dilaksanakan diskusi kelompok, mereka lebih memilih teman yang akrab dengan mereka. Guru juga harus memotivasi siswa untuk terus bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti, karena masih ada siswa yang kuarang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi pada tabel hasil analisis observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dimana siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berat dalam proses pembelajaran karena indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari siswa yang mulai terbiasa dengan pola belajar siswa, sehinnga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya menjadi tanggung jawab

bersama. Siswa mulai menghargai pendapat dari teman kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Meskipun dalam pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang cendrung satu kelompok dengan teman mereka lebih akrab. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memehami apa yang dipelajari dan menerapkan materi yang telah dismpaikan melalui kegiatan diskusi bersama dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus II telah tercapai ketuntasan klasikal dengan persentase rata-rata kelas sebesar 94,44% dan keaktifan siswa sebesar 82,50%. dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakannya siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif dengan *Group Investigation (GI)* mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X-4 pada materi Inflasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada materi Inflasi terbuktik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas X-4 dimana pada siklus I sebesar 70,18 pada siklus II yaitu 83,96 jadi rata-rata kelas naik sebesar 13,78%. Selain itu juga persentase ketuntasan siswa yang naik 27,78% dari 66,66% siklus I menjadi 94,44% pada siklus II.

Lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru juga dapat disimpulkan dilihat pada pengamatan siklus I dan pengamatan siklus II. Dengan demikian peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Inflasi yang mengalami kenaikan 15% yaitu dari 67,50% dari siklus I menjadi 82,50% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami kenaikan sebesar 25% yaitu 71,87% pada siklus I naik menjadi 96,87% pada siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian simpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah

1) Bagi guru

   Guru diharapakan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada kompetensi dasar lain yang sesuai. Selain itu, guru juga dapat mengmbangkan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarakan.

2) Bagi siswa

(a) Siswa hendaknya lebih membuka diri untuk menerima pembagian anggota sehingga terjadi pemerataan anggoat kelompok dan siswa dapat saling bertukar fikiran dan bekerjaasama dalam anggota kelompok serta menerima pendapatan anggota kelompok lain

(b) Siswa diharapkan selalu berperan aktif dalam pembelajaran untuk menciptaan pembelajaran yang menyenangkan

(c) Bagi siswa yang kurang jelas dalam menerima penjelasan guru maka sebaiknya siswa lebih aktif bertanya pada guru maupun pada teman.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Dimyati, dan Mudjiono. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Dwi, Endah, Rahmawati. 2012, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Colomadu Tahun 2011/2012,* Jurnal Sosialitas: Vol. 2 No 1, UNS

Isjoni. 2009, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok,* Bandung: Alfabeta

Kustiono. 2010, *Media Pembelajaran (Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktik Pemanfaatan dan Pengembangan),* Semarang: Unnes Pres

Lie, Anita. 2005, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas,* Jakarta:Grasinda

Made. I, Swarika, Aryanta dan Subali, Yohanes. *Peningkatan Kualitas Proses Belajar dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIII^{II}, Semester 2 SMP PGRI Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010,* Jurnal Santiaji Pendidikan, 2011, 1(1), Universitas Mahasaraswati Denpasar

Mulyasa, E. 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: PT Remaja Rasdakarya.

Mulyati, Yeti dkk. 2008,*Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT

Purwanto, Ngalim. 2011, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Rasda

Ritonga, M.T dkk. 2007, *Ekonomu untuk Kelas X SMA*, Ciracas, Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama

Rohani, Ahmad. 2004, *Pengelolaan, pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Sagala, Syaiful. 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Sardiman, Arief. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Slamento. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2005, *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuningsih, Indra, Sarwi, Sugianto. 2012, *Penerapan Model Kooperatife Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*, UPEJ (1) (2012), Unnes Physics Education Journal

Veristika, Nela. 2012, *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012.* Universitas Negeri Semarang

Widjajanta, Bambang, Widyaningsih, Aristanti. 2009, *Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: CV Citra Praya

Zainal, A. 2009 *Penilaian Tindakan Kelas,* Bandung:Yrama Widya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1Candiroto Temanggung

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Program : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasioanl (PN)

Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu (menit)	Pendidikan Karakter	Sumber/ Bahan/ Alat
5.4 mendiskripsikan indeks harga dan inflasi	• Pengertian dan hubungan indeks harga dan inflasi • Penyebab, dampak, dan cara mengatasi inflasi • Perhitungan inflasi	• Mendiskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen • Menunjukkan hubungan indeks harga dengan inflasi • Mendiskripsikan pengertian dan jenis-jenis inflasi • Mendiskripsikan penyebab dampak, dan cara-cara mengatsi inflasi melalui melalui diskusi dan refrensi • Perhitung angka inflasi	• Mendiskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen • Menghubungkan indeks harga dengan inflasi • Mendiskripsikan pengertian dan jenis-jenis inflasi • Mengidentifikasi penyebab, dampak, dan cara-cara mengatasi inflasi • Menghitung angka inflasi	4 X 45 menit	• Tanggap terhadap perkembangan harga • Peka terhadap masalah ekonomi	Buku Ekonomi dan sumber lain yang relevan

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candiroto
Kelas / Semester	: X-4/2
Alokasi Waktu	: 2 jam x 45 menit
Tahun Pelajaran	: 2012/2013

I. Standar Kompetensi

Memahami produk domestik bruto (PDB), produk domestik regional bruto (PDRB), pendapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN).

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi

III. Indikator

- ✓ Mendeskripsikan pengertian Inflasi.
- ✓ Mengidentifikasi sebab-sebab timbulnya Inflasi dan cara mengatasinya
- ✓ Mengumpulkan informasi terhadap pegawai negeri dan swasta untuk mengetahui dampak Inflasi

IV. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Mendeskripsikan Inflasi serta mengetahui jenis-jenis Inflasi
- ✓ Membedakan teori-teori Inflasi dari berbagai sudut pandang
- ✓ Mendeskripsikan perbedaan deflasi, devaluasi, depresi, apresiasi, dan revaluasi dan hubungannya dengan Inflasi

V. Materi Pembelajaran

- ✓ Pengertian Inflasi.
- ✓ Sebab dan cara mengatasi Inflasi.
- ✓ Dampak Inflasi

VI. Model Pembelajaran

Strategi pembelajaran kooperatife *Group Investigation (GI)*

VII. Kegiatan Belajar Mengajar Pertemuan I

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan Awal (Pendahuluan)**	**15'**
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengkondisikan siswa.	5'
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan pentingnya materi Inflasi	10'
2.	**Kegiatan Inti**	**55'**
	1) Eksplorasi	10'
	Guru menguatkan kembali bahasan sebelumnya tentang indeks harga	
	2) Elaborasi	
	a. Guru menjelaskan materi Inflasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*	15'
	b. Guru memberikan pertanyaan tentang Inflasi untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa	5'
	c. Guru membahas pertanyaan Inflasi dengan menunjuk siswa sambil memberikan pengarahan	10'
	d. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.	5'
	3) Konfirmasi	10'
	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi Inflasi	
3.	**Kegiatan Penutup**	**15'**
	a. Guru memberikan pekerjaan rumah	

VIII. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur	: Tugas tertulis
Jenis Tagihan	: Ulangan
Bentuk Soal	: Pilihan ganda
Instrumen	: Lembar soal ulangan
Kunci Jawaban	: Terlampir

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

Ritonga, dkk. 2007. *Ekonomi Untuk Kelas X.* Jakarta: Phibeta

Temanggung, 7 Maret 2013

Mengetahui,

Observer

Fariyah
NIM 7101408279

Guru Mata Pelajaran

Dra. Nur Tuti Hariyanti

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candiroto
Kelas / Semester	: X-4/2
Alokasi Waktu	: 2 jam x 45 menit
Tahun Pelajaran	: 2012/2013

I. **Standar Kompetensi**

Memahami produk domestik bruto (PDB), produk domestik regional bruto (PDRB), pendapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN).

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi

III. Indikator

- ✓ Mendeskripsikan pengertian Inflasi.
- ✓ Mengidentifikasi sebab-sebab timbulnya Inflasi dan cara mengatasinya
- ✓ Mengumpulkan informasi terhadap pegawai negeri dan swasta untuk mengetahui dampak Inflasi

IV. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Meningkatkan sisawa dalam mendeskripsikan Inflasi serta mengetahui jenis-jenis Inflasi
- ✓ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan teori-teori Inflasi dari berbagai sudut pandang
- ✓ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan perbedaan deflasi, devaluasi, depresi, apresiasi, dan revaluasi dan hubungannya dengan Inflasi

V. Materi Pembelajaran

- ✓ Pengertian Inflasi.
- ✓ Sebab dan cara mengatasi Inflasi.
- ✓ Dampak Inflasi

VI. Model Pembelajaran

Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*

VII. Kegiatan Belajar Mengajar Pertemuan I

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan Awal (Pendahuluan)**	**15'**
	c. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengkondisikan siswa.	5'
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan pentingnya materi Inflasi	10'
2.	**Kegiatan Inti**	**55'**
	4) Eksplorasi	10'
	Guru menguatkan kembali bahasan sebelumnya tentang Inflasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.	
	5) Elaborasi	
	a. Guru menjelaskan kembali materi penyebab Inflasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*	15'
	b. Guru memberikan pertanyaan tentang penyebab Inflasi untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa	5'
	c. Guru membahas pertanyaan penyebab Inflasi dengan menunjuk siswa sambil memberikan pengarahan	10' 5'
	d. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.	10'
	e. **Konfirmasi**	
	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi Inflasi	
3.	**Kegiatan Penutup**	**15'**
	b. Guru menutup pelajaran dengan memberikan memotivasi siswa.	

VIII. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur	: Tugas tertulis
Jenis Tagihan	: Ulangan
Bentuk Soal	: Pilihan ganda
Instrumen	: Lembar soal ulangan
Kunci Jawaban	: Terlampir

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

Ritonga, dkk. 2007. *Ekonomi Untuk Kelas X.* Jakarta: Phibeta

Temanggung, 14 Maret 2013

Mengetahui,
Observer

Fariyah
NIM 7101408279

Guru Mata Pelajaran

Dra. Nur Tuti Hariyanti

Lampiran 4

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E

Lampiran 5

LEMBAR JAWAB LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA :

KELAS :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN SIKLUS I

No	Variabel	Indikator Keberhasilan	Intrument Penelitian	Sumber/Teori	No Pertanyaan
1.	Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*	a. Pendahuluan 1) Pemberian motivasi kepada siswa 2) Penyampaian tujuan pembelajaran b. Kegiatan inti 1) Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 2) Membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi 3) Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas dalam penyampaian materipembelajaran 4) Membimbing siswa merumuskan	Lembar observasi guru	Slavin (2005), Winaputra (2007:75)	1 s/d 8

		kesimpulan c. Penutup 1) Pembimbingan kepada siswa dalam membuat rangkuman 2) Pemberian evaluasi atau evaluasi test			
2.	Prestasi hasil belajar	a. Hasil test tertulis b. Hasil penilaian proses	a. Tes objektif b. Lembar observasi siswa	Suharsimi (2006:3), Sudjana (2005:22)	a. 1 s/d 15 b. 1 s/d 10

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL (*EVALUASI TEST*) SIKLUS I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kemampuan Cor/Afek/Psiko	Nomor Soal	Jumlah
Indeks harga dan inflasi	Inflasi	C1	1, 3, 4, 7	4
		C2	2, 12	2
		C3	5, 6	2
		C4	8, 9,	2
		C5	10, 13	2
		C6	11, 14, 15	3
Jumlah				15

Keterangan:

C1 : soal pengetahuan hafalan

C2 : soal pemahaman atau komprehensif

C3 : soal penerapan atau aplikasi

C4 : soal analisis

C5 : soal sitesis

C6 : soal evaluasi

Lampiran 8

SOAL *EVALUASI TEST* SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/2

Materi Pokok : Inflasi

Waktu : 15 menit

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus disebut.....
   a. Inflasi
   b. Deflasi
   c. Devaluasi
   d. Resesi
   e. Krisis
2. Berikut ini ciri-ciri inflasi dan deflasi
   1) Harga barang turun terus-menerus
   2) Jumlah uang yang beredar semakin berkurang
   3) Masyarakat senang menyimpan barang daripada uang
   4) Harga barang naik terus-menerus
   5) Masyarakat cendrung mengambil uang simpanan untuk segera dibelanjakan

   Yang termasuk cirri inflasi adalah…..
   a. 1), 2), dan 3)
   b. 1), 2), dan 5)
   c. 2), 3), dan 4)
   d. 2), 3), dan 5)
   e. 3), 4), dan 5)
3. Inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiperinflasi adalah penggolongan inflasi berdasarkan…..
   a. Penyebab
   b. Jenis
   c. Klasifikasi
   d. Asal-usul
   e. Tingkat keparahan

4. Inflasi yang terjadi karena kesalahan pengelolaan perekonomian suatu negara, seperti pencetakan uang baru disebut.....
   a. Cost push inflation
   b. Demand pull inflation
   c. Imported inflation
   d. Domestic inflation
   e. Hyperinflation
5. Inflasi yang terjadi karena adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap berbagai barang produksi di pasar barang tersebut.....
   a. Imported inflation
   b. Demand pull inflation
   c. Cost push inflation
   d. Domestic inflation
   e. Hyperinflation
6. Inflasi dapat terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya hal ini dikemukakan oleh.....
   a. Teori kuantitas
   b. Teori keynes
   c. Teori strukturalis
   d. Teori inflasi jangka panjang
   e. Teori transaksi
7. Salah satu cara mengatasi inflasi adalah dengan menaikkan pajak. Kebijakan ini dinamakan.....
   a. Kebijakan fiskal
   b. Kebijakan moneter
   c. Kebijakan pasar terbuka
   d. Kebijakan nonmoneter
   e. Kebijakan disconto
8. Salah satu cara mengatasi inflasi melalui operasi pasar terbuka. Hal ini termasuk dalam kebijakan.....
   a. Fiskal
   b. Doskonto
   c. Riil
   d. Nonmoneter
   e. Moneter
9. Data indeks harga konsumen bulan januari 2009 = 156,25% dan bulan februari = 175,40%, maka besarnya laju inflasi bulan februari 2009 adalah…
   a. 12,26%
   b. 0,91%
   c. 0,93%
   d. 10,92%
   e. 0,87%

10. Cara mengatasi inflasi di indonesia ditempuh dengan cara seperti dibawah ini, kecuali.....
    a. Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sisi penawaran agregat
    b. Meningkatkan suplay bahan pangan
    c. Mengurangi defisit APBN
    d. Menambah utang luar negeri
    e. Meningkatkan cadangan devisa
11. Berdasarkan teori kuantitas, jika jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, maka dapat menyebabkan….
    a. Deflasi
    b. Inflasi
    c. Pengangguran
    d. Pertumbuhan ekonomi
    e. Devaluasi
12. Berikut ini adalah bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi.
    1) Operasi pasar terbuka
    2) Kebijakan diskonto
    3) Kebijakan cash ratio
    4) Kenaikan hasil produksi
    5) Mengadakan pinjaman pemerintah

    Yang termasuk kebijakan moneter adalah…
    a. 1), 2), dan 3)
    b. 1), 2), dan 5)
    c. 2), 3), dan 4)
    d. 2), 3), dan 5)
    e. 3), 4), dan 5)
13. Salah satu cara mengatasi inflasi melalui kebijakan fiskal adalah dengan menempuh kebijakan….
    a. Menjual surat berharga
    b. Menambah harga
    c. Menaikkan hasil produksi
    d. Menaikkan pajak
    e. Menaikkan suku bunga
14. Untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar, pemerintah menaikan suku bunga bank. Usaha tersebut termasuk…
    a. Politik persediaan kas
    b. Politik diskonto
    d. Kebijakan fiskal
    e. Kebijakan nonmoneter

c. Politik pasar terbuka

15. Tinkat inflasi yang sudah mencapai hiperinflasi dapat ditanggulangi dengan cara…

a. Deflasi
b. Menurunkan suku bunga bank
c. Menaikkan suku bunga bank
d. Sanering
e. Defaluasi

~Selamat Mengerjakan~

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN SOLA *EVALUASI TEST* SIKLUS I

1. A	6. B	11. A
2. C	7. A	12. B
3. E	8. E	13. D
4. D	9. A	14. A
5. B	10. D	15. C

Lampiran 10

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I

1. Jelaskan mengapa fenomena-fenomena di bawah ini potensial untuk menimbulkan inflasi
   a. Keputusan mentri Departemen Keuangan untuk menaikkan gaji pegawai negeri sipil pada periode 2006
   b. Depresiasi rupiah terhadap dollar
2. Andaikan anda adalah seorang mentri keuangan pada pemerintah mendatang, kebijakan fiskal apa yang dapat diambil untuk mengurangi inflasi
3. Inflasi merupakan penyebab keresahan masyarakat dan mengakibatkan kekhawatiran pemerintah karena mengurangi mengurangi pendapatan riil masyarakat. Sebut dan jelaskan kebijakan untuk mengendalikan inflasi yang di keluarkan pemerintah!
4. Inflasi dapat dibedakan berdasarkan beberapa jenis. Sebut dan jelaskan beberapa jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya!
5. Data indeks harga konsumen bulan maret 2005 sebesar 150,65 dan indeks harga konsumen bulan Februari 2005 sebesar 145,15, maka besarnya laju inflasi bulan Maret 2005 adalah?

Lampiran 11

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN SIKLUS II

No	Variabel	Indikator Keberhasilan	Intrument Penelitian	Sumber/Teori	No Pertanyaan
1.	Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*	d. Pendahuluan 3) Pemberian motivasi kepada siswa 4) Penyampaian tujuan pembelajaran e. Kegiatan inti 5) Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 6) Membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi 7) Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas dalam penyampaian materipembelajaran 8) Membimbing siswa merumuskan	Lembar observasi guru	Slavin (2005), Winaputra (2007:75)	1 s/d 8

		kesimpulan f. Penutup 3) Pembimbingan kepada siswa dalam membuat rangkuman 4) Pemberian evaluasi atau evaluasi test			
2.	Prestasi hasil belajar	c. Hasil test tertulis d. Hasil penilaian proses	c. Tes objektif d. Lembar observasi siswa	Suharsimi (2006:3), Sudjana (2005:22)	c. 1 s/d 15 d. 1 s/d 10

Lampiran 12

KISI-KISI SOAL (*EVALUASI TEST*) SIKLUS II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kemampuan Cor/Afek/Psiko	Nomor Soal	Jumlah
Indeks harga dan inflasi	Inflasi	C1	1, 2, 15	3
		C2	4, 6, 7	3
		C3	5, 13	2
		C4	8, 12, 14	3
		C5	3, 11	2
		C6	9, 10	2
Jumlah				15

Keterangan:

C1 : soal pengetahuan hafalan

C2 : soal pemahaman atau komprehensif

C3 : soal penerapan atau aplikasi

C4 : soal analisis

C5 : soal sitesis

C6 : soal evaluasi

Lampiran 13

SOAL *EVALUASI TEST* SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/2

Materi Pokok : Inflasi

Waktu : 15 menit

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Naiknya harga-harga yang bersumber dari terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang disebut....
   a. Indeks harga
   b. Inflasi
   c. Inflasi ringan
   d. Inflasi sedang
   e. Inflasi berat
2. Inflasi yang terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuanya (secara ekonomi).teori inflasi ini di kemukakan melalui sudut pandang....
   a. Teori keynes
   b. Teori strukturalis
   c. Teori supply shock
   d. Teori kuantitas
   e. Teori kualitas
3. Harga barang dan jasa tertentu yang tingkat harganya ditentukan secara sepihak oleh pemerintah atau BUMN seperti listrik,air,telepon dan SPP. Maka, penyebab inflasi yang terjadi tersebut didasarka oleh faktor dominan....
   a. Jumlah uang beredar
   b. Supply shock
   c. Administered princes
   d. Imported inflation
   e. Inflasi dari dalam negeri
4. Kebijakan moneter dan fiskal merupakan kebijakan yang saling ditempuh oleh bank sentral maupun pemerintah dalam mengatur laju inflasi, yang

merupakan selain kebijakan moneter dan fiskal yang dapat di ambil untuk mencapai laju inflasi adalah....

a. Kebijakan diskonto,oprasi pasar terbuka, persediaan kas.
b. Peningkatan produksi, kebijakan upah,pengawasan harga.
c. Kebijakan persadiaan kas,peningkatan produksi, kebijakan upah.
d. Kebijakan upah, kebijakan diskonto, pengawasan harga
e. Oprasi pasar terbuka, pengawasan harga, kebijakan upah

5. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang dilakukan oleh....

a. Bank Sentral
b. Bank Umum
c. Indeks Harga
d. Pasar Bebas
e. Pemerintah

6.

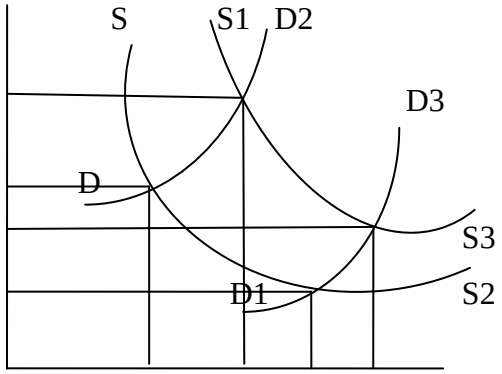

Kurva diatas yang menunjukan cost push inflation adalah

a. S dan S1
b. D dan D1
c. D,D1 dan D2, D3
d. S,S1 dan S2,S3
e. S dan D

7. Inflasi karena kelebihan permintaan disebut....

a. Wage push inflation
b. Cash push inflation
c. Imported inflation
d. Inflasi dari dalam negri
e. Inflasi berat

8. Yang merupakan cara menghitung laju inflasi untuk mengukur biaya pembelian kelompok barang dan jasa adalah...
   a. $GNP = Deflator = \frac{\sum P_l \,.\, Q_l}{\sum P_o \,.\, Q_l}$
   b. $LI_t = \frac{GNP\ Deflator_{t\ -\ GNP\ Deflator\ t-l}}{GNP\ Deflator\ t-l}$
   c. $IHP = \frac{\sum P_t \cdot Q_o}{\sum P_o \,.Q_o}$
   d. $GNP = \frac{\sum P_t \cdot Q_o}{\sum P_o \,.Q_o}$
   e. $IHK = \frac{\sum P_t \cdot Q_o}{\sum P_o \,.Q_o}$
9. Produk bahan makan dalam negara tidak tumbuh secepat pertambahan penduduk dan pendapatan perkapita hal ini tampak dari timbulnya...
   a. Ketidak stabilan penawaran atau produksi bahan makanan di dalam negri
   b. Timbulnya ketidak pastian keadaan ekonomi di masa depan
   c. Naiknya tingkat bunga yang sangat tinggi dan investasi berkurang
   d. Tingkat penghasialan masyarakat tidak tetap
   e. Pengurangan pengeluaran pemerintah
10. Dibawah ini merupakan macam-macam mengatasi inflasi
    1. Mengubah cash ratio
    2. Menaikan hasil produksi
    3. Menaikan tarif pajak
    4. Mengadakan pinjaman pemerintah

    Yang merupakan kebijakan fiskal adalah...
    a. 1 dan 2
    b. 3 dan 4
    c. 2 dan 3
    d. 1 dan 3
    e. 1,2 dan 3
11. Data indeks harga konsumen bulan maret 145,15%, 2008 dan bulan april 2008 150,65% maka besarnya laju inflasi bulan april 2008 adalah....
    a. 0,05
    b. 0,65
    d. 3,79
    e. 2,87

c. 0,89

12. Di bawah ini merupakan dampak negatif dri inflasi meskipun kebanyakan pelaku ekonomi merasakanya kecuali....
    a. Orang-orang yang berpenghasialan tetap
    b. Orang-orang yang berpenghasilan tidak tetap
    c. Pengaturan pengeluaran pemerintah
    d. Dunia usaha
    e. Pemerintah
13. Di bawah ini faktor inflasi dari dalam negri lebih tetapnya adalah...
    a. Inflasi yang terjadi akibat adanya kenaikan harga dari luar negri
    b. Produksi barang-barang export tidak responsif terhadap kenaikan harga
    c. Di pasar dunia harga barang-barang export i luar negri semakin memburuk
    d. Terjadi defisit anggaran secara terus menerus yang kemudian di tutup dengan mencetak uang baru
    e. Mendorong penanaman modal spekulasi
14. Jika inflasi timbul ketika pengangguran tinggi dan perekonomian menurun, maka akan mengakibatkan....
    a. Deflasi
    b. Devaluasi
    c. Revolusi
    d. Apresiasi
    e. Stagflasi
15. Inflasi yang besarnya diatas 100% dalam jangka 1 tahun di sebut....
    a. Hiper inflasi
    b. Inftasi berat
    c. Inflasi sedang
    d. Inflasi ringan
    e. Inflasi

~Selamat Mengerjakan~

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN SOLA *EVALUASI TEST* SIKLUS II

1. B	6. D	11. D
2. A	7. A	12. C
3. C	8. E	13. D
4. B	9. A	14. E
5. E	10. B	15. A

Lampiran 15

LEMBAR KERJA (LKS) SISWA SIKLUS II

1. Gambar dan jelaskan kurva inflasi yang di sebabkan karena biaya produksi!
2. Menurut anda, adakah keterkaitan antara inflasi dengan pengangguran?
3. Inflasi sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar di masyarakat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar , ceteris paribus, inflasi akan muncul. Anda adalah seorang konsultan di BI, kebijakan apa yang anda sarankan, untuk mengurangi inflasi. (kebijakan yang mungkin di ambil pada saat itu hanya dengan diskonto dan operasi pasar terbuka saja). Jelaskan argumentasi anda!
4. Ada dua fenomena sejarah mengenai penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar.
   a. Untuk meningkatkan ekspor maka pemerintah orde baru pernah menurunkan nilai tukar rupiah sebesar 38% pada tahun 1983.
   b. Pelarian modal keluar negeri yang sangat tinggi pada tahun 1997 mengakibatkan permintaan akan mata uang dollar Amerika meningkat tajam, sehingga nilai tukar rupiah melemah.

   Jelaskan dari kedua fenomena di atas apakah melemahnya niali mata uang rupiah tersebut sama atau berbeda?
5. Dari kelompok masyarakat di bawah ini siapa yang mungkin dirugikan dan di untungkan ketika terjadi inflasi.
   a. Orang-orang berpenghasilan tetap
   b. Orang-orang yang menabung di bank dengan tingkat bunga lebih tinggi di bandingkan tingkat inflasi.
   c. Orang-orang yang meminjam uang
   d. Peran pengusaha industri manufaktur ketika penyebab inflasi lebih karena kenaikan permintaan.

Lampiran 16

Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan ReliaBilitas Soal Ujicoba Instrumen

No	Kode Responden	Butiran Soal															Y	Y^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
2	UC-7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
3	UC-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
4	UC-15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
5	UC-20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
6	UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
7	UC-3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
8	UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
9	UC-10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	169
10	UC-36	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	144
11	UC-31	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	121
12	UC-33	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
13	UC-24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	144
14	UC-1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	100
15	UC-5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
16	UC-28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	144
17	UC-35	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	121
18	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	144
19	UC-30	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	81
20	UC-22	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	81
21	UC-9	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	81
22	UC-4	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	6	36

23	UC-6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	81
24	UC-32	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	81
25	UC-12	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	6	36
26	UC-23	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	16
27	UC-8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	9
28	UC-18	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	9
29	UC-2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	9
30	UC-34	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	9
31	UC-17	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	9
32	UC-14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
33	UC-26	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	25
34	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
35	UC-13	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	4
36	UC-27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	4
VALIDITAS	SX	24	23	10	20	22	24	23	23	21	21	21	28	26	9	24	319	101761
	SX^2	24	23	10	20	22	24	23	23	21	21	21	28	26	9	24	k =	15
	p	0,667	0,639	0,278	0,556	0,611	0,667	0,639	0,639	0,583	0,583	0,583	0,778	0,722	0,250	0,667	Spq	3,3341049
	q	0,333	0,361	0,722	0,444	0,389	0,333	0,361	0,361	0,417	0,417	0,417	0,222	0,278	0,750	0,333	S^2 =	22,123016
	SXY	235	277	121	236	259	281	277	277	249	249	249	232	262	116	281	r_{11} =	0,9099562
	r_{xy}	0,284	0,913	0,433	0,708	0,787	0,868	0,913	0,913	0,764	0,764	0,764	-0,232	0,423	0,501	0,868	M	8,8611111
	r_{tabel}	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329		
	Kriteria	TIDAK	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid		13
	$\alpha^2 b$	0,229	0,237	0,206	0,254	0,244	0,229	0,237	0,237	0,250	0,250	0,250	0,178	0,206	0,193	0,229		
DAYA BEDA	B_A	13	18	8	17	16	18	18	18	18	18	18	11	15	8	18		
	B_B	11	5	2	3	6	6	5	5	3	3	3	17	11	1	6		

	J_A	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18		
	J_B	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18		
	D	0,111	0,722	0,333	0,778	0,556	0,667	0,722	0,722	0,833	0,833	0,833	-0,333	0,222	0,389	0,667		
	Kriteria	J	BS	C	BS	B	B	BS	BS	BS	BS	BS	J	C	C	B		
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	24	23	10	20	22	24	23	23	21	21	21	28	26	9	24		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36		
	IK	0,667	0,639	0,278	0,556	0,611	0,667	0,639	0,639	0,583	0,583	0,583	0,778	0,722	0,250	0,667		
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang		
KRITERIA SOAL		Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai		

Lampiran 17

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN KUESIONER PENELITIAN SOAL NO 1

Tabulasi penelitian angket nomor1

No.	X	Y	X2	Y2	XY
1	1	15	1	225	15
2	0	14	0	196	0
3	1	15	1	225	15
4	1	14	1	196	14
5	1	14	1	196	14
6	1	15	1	225	15
7	0	13	0	169	0
8	1	14	1	196	14
9	1	13	1	169	13
10	1	12	1	144	12
11	0	11	0	121	0
12	0	12	0	144	0
13	1	12	1	144	12
14	0	10	0	100	0
15	1	13	1	169	13
16	1	12	1	144	12
17	1	11	1	121	11
18	1	12	1	144	12
19	1	9	1	81	9
20	1	9	1	81	9
21	1	9	1	81	9
22	0	6	0	36	0
23	1	9	1	81	9
24	1	9	1	81	9
25	0	6	0	36	0
26	0	4	0	16	0
27	1	3	1	9	3
28	0	3	0	9	0
29	1	3	1	9	3
30	1	3	1	9	3
31	0	3	0	9	0
32	0	1	0	1	0
33	1	5	1	25	5
34	0	1	0	1	0
35	1	2	1	4	2
36	1	2	1	4	2
S	24	319	24	3601	235

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 235 - 24 \times 319}{\sqrt{((36 \times 24) - 24^2) \times ((36 \times 3601) - 319^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{8460 - 7656}{\sqrt{(864-576)(129636-101761)}}$$

$$r_{xy} = 0{,}284$$

Pada a = 5% dengan N = 36 diperoleh r $_{tabel}$ = 0,329 . Karena r_{xy} < r $_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Tidak Valid.

2. Variansi Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{3601 - \frac{319^2}{36}}{36}$$

$$\sigma_t^2 = 22{,}123$$

3. koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{15}{15-1}\right]\left[\frac{22{,}123 - 3{,}334}{22{,}123}\right]$$

$$r_{11} = 0{,}909$$

Pada a = 5% dengan N = 36 diperoleh r $_{tabel}$ = 0,329 Karena r_{11} > r $_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

4. Koefisien daya beda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$= \frac{13}{18} - \frac{11}{18}$$

$$D = 0{,}111$$

Klasifikasi Daya Pembeda

D : 0,00 – 0,20: Jelek

D : 0,20 – 0,40: Cukup

D : 0,40 – 0,70: Baik

D : 0,70 – 1,00: Baik Sekali

(Daryanto, 1997:190)

Karena D = 0,111 maka dapat disimpulkan daya beda pada soal nomor satu termasuk dalam kriteria Jelek

5. Tingkat kesukaran

$$= \frac{B_a + B_b}{J_a + J_b}$$

$$= \frac{13 + 11}{36}$$

$$= 0{,}667$$

Klasifikasi Indeks Kesukaran

1,00 – 0,30 : Sukar

0,30 – 0,70 : Sedang

0,70 – 1,00 : Mudah

(Daryanto, 1997: 182)

Karena IK = 0.667 maka dapat disimpulkan tingkat kesukaran pada soal nomor satu berkriteria Sedang

Lampiran 18

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,284	0,329	TIDAK
2	0,913	0,329	valid
3	0,433	0,329	valid
4	0,708	0,329	valid
5	0,787	0,329	valid
6	0,868	0,329	valid
7	0,913	0,329	valid
8	0,913	0,329	valid
9	0,764	0,329	valid
10	0,764	0,329	valid
11	0,764	0,329	valid
12	-0,232	0,329	TIDAK
13	0,423	0,329	valid
14	0,501	0,329	valid
15	0,868	0,329	valid

N0	D	Kriteria
1	0,111	J
2	0,722	BS
3	0,333	C
4	0,778	BS
5	0,556	B
6	0,667	B
7	0,722	BS
8	0,722	B
9	0,833	BS
10	0,833	BS
11	0,833	BS
12	-0,333	J
13	0,222	C
14	0,389	C
15	0,667	B

No	IK	Kriteria
1	0,667	Sedang
2	0,639	Sedang
3	0,278	Sukar
4	0,556	Sedang
5	0,611	Sedang
6	0,667	Sedang
7	0,639	Sedang
8	0,639	Sedang
9	0,583	Sedang
10	0,583	Sedang
11	0,583	Sedang
12	0,778	Mudah
13	0,722	Mudah
14	0.250	Sukar
15	0,667	Sedang

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

Judul Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Diklat : Ekonomi

Materi Pokok : Inflasi

Hari/Tanggal : kamis, 7 Maret 2013

Kelas : X-4

Jumlah Siswa : 30

Petunjuk pengisian : Berilah tanda centang (√) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing aktivitas guru!

No	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Indikator	Penilaian
1.	Kedisiplinan guru	1	Jika guru sama sekali tidak pernaha datang dan tidak mengajar.	
		2	Jika guru datang hanya pada saat ada jam mengajar saja.	
		3	Jika guru datang tepat pada saat jam kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.00.	
		4	Jika guru datang sebelum memulai kegiatan belajar mengajar atau sebelum jam 07.00.	
2.	Menyampaikan	1	Jika guru tidak menyampaikan	

	tujuan pembelajaran		sama sekali tujuan pembelajaran inflasi	
		2	Jika guru hanya menyampaikan 1 point tujuan pembelajaran inflasi	
		3	Jika guru mampu menyampaikan 2 point tujuan pembelajaran inflasi	
		4	Jika guru mampu menyampaikan semua tujuan pembelajaran inflasi yaitu 3 point tujuan pembelajaran	
3.	Memotivasi siswa	1	Jika guru tidak sama sekali memberikan motivasi kepada siswa	
		2	Jika guru hanya memotivasi siswa melalui bahasa lisan atau dengan kata-kata	
		3	Jika guru memotivasi siswa melalui bahasa lisan (melalui kata-kata) dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti papan tulis, spidol dan sebagainya	
		4	Jika guru memotivasi siswa melalui kata-kata memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti papan tulis, spidol dan	

			sebagainya serta memberikan penghargaan (*reward*) berupa tambahan nilai maupun hadiyah bagi siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya	
4.	Menyampaikan materi inflasi dengan menggunakan metode pebelajarn kooperatif *Group Investigation (GI)*	1	Jika guru hanya menjelaskan materi inflasi melalui metode ceramah tanpa memanfaatkan media yang ada	
		2	Jika guru menjelaskan materi inflasi serta memanfaatkan media pembelajaran papan tulis, spidol dan penghapus	
		3	Jika guru dalam menjelaskan materi inflasi menggunakan media pembelajaran yaitu leptop dan LCD	
		4	Jika guru mampu menjelaskan materi inflasi dengan memanfaatkan semua media yang ada di kelas yaitu: papan tulis, spidol, penghapus, leptop serta LCD	
5.	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas	1	Jika hany guru berada di depan kelas dalam membimbing dan mengamati siswa mengerjakan	

		2	Jika guru berkeliling mengitari masing-masing kelompok dalam membimbing dan mengamati siswa mengerjakan tugas	
		3	Jika guru berkeliling kels serta menanyakan kesulitan siswa	
		4	Jika guru berkeliling kelas, menanyakan kesulitan siswa serta membatu siswa menjelaskan kembali hal yang belum dimengerti oleh siswa.	
6.	Meminta siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas	1	Karena ada 6 kelompok, mendapat nilai 1 jika hanya 1 kelompok yang menyajikan hasil diskusi	
		2	Jika ada 2 kelompok yang menyajikan hasil diskusi di depan kelas	
		3	Jika ada 4 kelompok yang menyajikan hasil diskusi didepan kelas	
		4	Jika semua kelompok (6 kelompok) menyajikan hasil diskusi di depan kelas	
7.	Memberikan umpan balik	1	Jika guru tidak memberikan umpan balik berupa pertanyaan atas pembelajaran yang dilakukan	
		2	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada	

			siswa	
		3	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan siswa mampu menjawabnya	
		4	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, kemudian dijawab oleh siswa serta guru memberikan penguatan terhadap materi	
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	1	Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman	
		2	Jika guru membuat rangkuman melalui bahasa lisan	
		3	Jika guru mengarahkan siswa membuat rangkuman melalui bahasa lisan dan menulis kembali kata kunci materi inflasi	
		4	Jika guru membuat rangkuman melalui bahasa lisan dan menuliskembali serta kata kunci materi inflasi serta menunjuk salah satu siswa untuk mengungkapkan kembali kesimpulan mater inflasi	

Keterangan:

Nilai	kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Semarang, 7 Maret 2013

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Candiroto

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANDIROTO KAB. TEMANGGUNG

Drs. Bambang Haryanto, M.Pd
NIP: 19660413 198903 1 007

Peneliti

Fariyah
NIM: 7101408279

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Judul Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Diklat : Ekonomi

Materi Pokok : Inflasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2013

Kelas : X-4

Jumlah Siswa : 30

Petunjuk pengisian : Berilah tanda centang (√) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing aktivitas guru!

No	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Indikator	Penilaian
1.	Kedisiplinan guru	1	Jika guru sama sekali tidak pernaha datang dan tidak mengajar.	
		2	Jika guru datang hanya pada saat ada jam mengajar saja.	
		3	Jika guru datang tepat pada saat jam kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.00.	
		4	Jika guru datang sebelum memulai kegiatan belajar mengajar atau sebelum jam 07.00.	
2.	Menyampaikan	1	Jika guru tidak menyampaikan	

	tujuan pembelajaran		sama sekali tujuan pembelajaran inflasi	
		2	Jika guru hanya menyampaikan 1 point tujuan pembelajaran inflasi	
		3	Jika guru mampu menyampaikan 2 point tujuan pembelajaran inflasi	
		4	Jika guru mampu menyampaikan semua tujuan pembelajaran inflasi yaitu 3 point tujuan pembelajaran	
3.	Memotivasi siswa	1	Jika guru tidak sama sekali memberikan motivasi kepada siswa	
		2	Jika guru hanya memotivasi siswa melalui bahasa lisan atau dengan kata-kata	
		3	Jika guru memotivasi siswa melalui bahasa lisan (melalui kata-kata) dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti papan tulis, spidol dan sebagainya	
		4	Jika guru memotivasi siswa melalui kata-kata memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti papan tulis, spidol dan	

			sebagainya serta memberikan penghargaan *(reward)* berupa tambahan nilai maupun hadiyah bagi siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya	
4.	Menyampaikan materi inflasi dengan menggunakan metode pebelajarn kooperatif *Group Investigation (GI)*	1	Jika guru hanya menjelaskan materi inflasi melalui metode ceramah tanpa memanfaatkan media yang ada	
		2	Jika guru menjelaskan materi inflasi serta memanfaatkan media pembelajaran papan tulis, spidol dan penghapus	
		3	Jika guru dalam menjelaskan materi inflasi menggunakan media pembelajaran yaitu leptop dan LCD	
		4	Jika guru mampu menjelaskan materi inflasi dengan memanfaatkan semua media yang ada di kelas yaitu: papan tulis, spidol, penghapus, leptop serta LCD	
5.	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas	1	Jika hany guru berada di depan kelas dalam membimbing dan mengamati siswa mengerjakan	

		2	Jika guru berkeliling mengitari masing-masing kelompok dalam membimbing dan mengamati siswa mengerjakan tugas	
		3	Jika guru berkeliling kels serta menanyakan kesulitan siswa	
		4	Jika guru berkeliling kelas, menanyakan kesulitan siswa serta membatu siswa menjelaskan kembali hal yang belum dimengerti oleh siswa.	
6.	Meminta siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas	1	Karena ada 6 kelompok, mendapat nilai 1 jika hanya 1 kelompok yang menyajikan hasil diskusi	
		2	Jika ada 2 kelompok yang menyajikan hasil diskusi di depan kelas	
		3	Jika ada 4 kelompok yang menyajikan hasil diskusi didepan kelas	
		4	Jika semua kelompok (6 kelompok) menyajikan hasil diskusi di depan kelas	
7.	Memberikan umpan balik	1	Jika guru tidak memberikan umpan balik berupa pertanyaan atas pembelajaran yang dilakukan	
		2	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada	

			siswa	
		3	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan siswa mampu menjawabnya	
		4	Jika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, kemudian dijawab oleh siswa serta guru memberikan penguatan terhadap materi	
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	1	Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman	
		2	Jika guru membuat rangkuman melalui bahasa lisan	
		3	Jika guru mengarahkan siswa membuat rangkuman melalui bahasa lisan dan menulis kembali kata kunci materi inflasi	
		4	Jika guru membuat rangkuman melalui bahasa lisan dan menuliskembali serta kata kunci materi inflasi serta menunjuk salah satu siswa untuk mengungkapkan kembali kesimpulan mater inflasi	

Keterangan:

Nilai	kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Semarang, 14 Maret 2013

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Candiroto

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Drs. Bambang Haryanto, M.Pd
NIP: 19660413 198903 1 007

Peneliti

Fariyah
NIM: 7101408279

Lampiran 21

LEMBARA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Judul Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Diklat : Ekonomi

Materi Pokok : Inflasi

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2013

Kelas : X

Jumlah Siswa : 30

Petunjuk pengisian : berilah sekor 1, 2, 3 atau 4 seseuai dengan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran di masing-masing aktivitas yang diamati!

No	Aktivitas yang Diamati	Nilai/Skor
1	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	
2	Keatifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru	
3	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
4	Antusias untuk mengikuti pembelajaran materi inflasi	
5	Kemampuan siswa melakukan interaksi dalam berdiskusi	
6	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dan guru dalam waktu yang ditentukan	
7	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	
8	Menanggapi umpan balik yang diberikan guru	
9	Merangkum pembelajaran	
10	Mengerjakan tes evaluasi atau *evaluasi test*	

Penilaian:

Nilai	kriteria	Indikator
1	Kurang	Jika antara ≥ 1% ≤ 25% dari jumlah siswa (≥ 1 ≤ 9 orang) yang melakukan kegitan
2	Cukup	Jika ≥25% ≤ 50% dari jumlah siswa (≥ 9 ≤18 orang) yang melakuakn kegiatan
3	Baik	Jika ≥ 50% ≤ 75% dari jumlah siswa (≥ 18 ≤ 27 oarang) yang melakuakn kegiatan
4	Baik sekali	Jika ≥ 75% ≤100% dari jumlah siswa (≥ 27 ≤35 oarang) yang melakukan kegiatan

Semarang, 7 Maret 2013

Guru Mata pelajaran ekonomi
Mengetahui

Dra. Nur Tuti Hariyanti

Peneliti

Fariyah
NIM: 7101408279

Kepala sekolah SMA N 1 Cadiroto

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Drs. Bambang Haryanto, M.Pd
NIP: 19660413 198903 1 007

Lampiran 22

LEMBARA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Judul Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

Mata Diklat : Ekonomi

Materi Pokok : Inflasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2013

Kelas : X-4

Jumlah Siswa : 30

Petunjuk pengisian : berilah sekor 1, 2, 3 atau 4 seseuai dengan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran di masing-masing aktivitas yang diamati!

No	Aktivitas yang Diamati	Nilai/Skor
1	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	
2	Keatifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan guru	
3	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
4	Antusias untuk mengikuti pembelajaran materi inflasi	
5	Kemampuan siswa melakukan interaksi dalam berdiskusi	
6	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru dan guru dalam waktu yang ditentukan	
7	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	
8	Menanggapi umpan balik yang diberikan guru	
9	Merangkum pembelajaran	
10	Mengerjakan tes evaluasi atau *evaluasi test*	

Penilaian:

Nilai	kriteria	Indikator
1	Kurang	Jika antara ≥ 1% ≤ 25% dari jumlah siswa (≥ 1 ≤ 9 orang) yang melakukan kegitan
2	Cukup	Jika ≥25% ≤ 50% dari jumlah siswa (≥ 9 ≤18 orang) yang melakuakn kegiatan
3	Baik	Jika ≥ 50% ≤ 75% dari jumlah siswa (≥ 18 ≤ 27 oarang) yang melakuakn kegiatan
4	Baik sekali	Jika ≥ 75% ≤100% dari jumlah siswa (≥ 27 ≤35 oarang) yang melakukan kegiatan

Semarang, 7 Maret 2013

Guru Mata pelajaran ekonomi

Mengetahui

Dra. Nur Tuti Hariyanti

Peneliti

Fariyah
NIM: 7101408279

Kepala sekolah SMA N 1 Cadiroto

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Drs. Bambang Haryanto, M.Pd
NIP: 19660413 198903 1 007

Lampiran 23

ANALISIS NILAI *EVALUASI TEST* , LEMBAR KERJA SISWA (LKS) & DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

SISWA KELAS X-4 SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI			RATA-RATA NILAI	KETUNTASAN
			EVALUASI TEST	LKS	DISKUSI		
1	1	AHMAD FAHRUROHIM	66	40	60	55,33	Tidak Tuntas
2		ARDIO RAMA ANGGARA	73,7	70	60	67,9	Tuntas
3		AYU RISQIKA	60,3	60	60	60,1	Tidak Tuntas
4		BAGAS SETIAWAN EDYTYA	60,3	40	60	53,43	Tidak Tuntas
5		BAYU SETIAJI	60,3	85	60	68,43	Tuntas
6	2	DEFIANA	100	90	90	95	Tuntas
7		DHIAN QHOLBIA AMALIYA	60,3	55	90	70,1	Tuntas
8		DWI AGUSTIANI	73,7	80	90	82,9	Tuntas
9		DWI PRAMUSID	46,9	45	90	62,3	Tidak Tuntas
10		DWI SARASWATI SOLIKAH	53,6	75	90	74,53	Tuntas
11	3	EKA SULISTYANINGRUM	73,7	70	80	77,86	Tuntas
12		EVI LESTARI NINGSIH	87,1	85	80	87,36	Tuntas
13		HAFIDZ SETYO PRIAMBODO	80,4	90	80	86,8	Tuntas
14		HARI CANDRA LEKSANA	80,4	85	80	85,13	Tuntas
15		HARIS AVIF NUR ROZAQ	67	70	80	75,66	Tuntas
16	4	HENI PURWATI	79,2	75	75	76,4	Tuntas
17		INDRIANI CARINA SARI	67	45	75	62,33	Tidak Tuntas
18		KHOERI AZIZAH	72,6	70	75	72,53	Tuntas
19		M YUSUF AJI SAPUTRA	53,6	60	75	62,86	Tidak Tuntas

20		M FAISAL RISQIANSYAH	80,4	60	75	71,8	Tuntas
21	5	M. ZAENAL MA'ARIF	53,6	55	75	62,86	Tidak Tuntas
22		NOVITA MAGHFIROH	73,7	80	80	77,9	Tuntas
23		NURUL OKTAVIANI	67	80	80	75,66	Tuntas
24		PUTRI PRESTI WANTIKA	80,4	85	80	81,8	Tuntas
25		REGIZA FEBRIASARI	46,9	87	80	71,3	Tuntas
26	6	SETIA DUWI ARTI	79,2	89	60	76,06	Tuntas
27		UDIN JOKO NUGROHO	60,3	60	60	60,1	Tidak Tuntas
28		UYUN SHOFIYANI	87,1	50	60	65,7	Tuntas
29		YULICA SETYA KUNTARI	67	40	60	55,66	Tidak Tuntas
30		ZAKIYATUL FATHONAH	59,4	50	60	56,46	Tidak Tuntas
Jumlah			2071,1	2026	2220	2132,25	
Nilai Tertinggi			100	90	95	95	
Nilai Terendah			46,9	40	60	53,43	
Rata-rata Kelas			69,3	67,53	74	71,07	
		Tuntas	19	17	20	20	
		Tidak Tuntas	11	13	10	10	
Persentase Ketuntasan		**Tuntas**	63,33%	56,66%	66,66%	66,66%	
		Tidak Tuntas	36,67%	43,33%	33,33%	33,33%	

Lampiran 24

ANALISIS NILAI *EVALUASI TEST* , LEMBAR KERJA SISWA (LKS) & DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

SISWA KELAS X-4 SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI			RATA-RATA NILAI	KETUNTASAN
			EVALUASI TEST	LKS	DISKUSI		
1	1	DHIAN QHOLBIA AMALIYA	93,8	75	80	82,93	Tuntas
2		HARI CANDRA LEKSANA	80,4	60	80	73,46	Tuntas
3		UYUN SHOFIYANI	100	80	80	86,66	Tuntas
4		INDRIANI CARINA SARI	93,8	85	80	86,26	Tuntas
5		DWI SARASWATI SOLIKAH	100	95	80	91,66	Tuntas
6	2	REGIZA FEBRIASARI	93,8	60	95	82,93	Tuntas
7		EKA SULISTYANINGRUM	73,7	80	95	82,9	Tuntas
8		HAFIDZ SETYO PRIAMBODO	100	75	95	90	Tuntas
9		NURUL OKTAVIANI	87,1	75	95	85,7	Tuntas
10		YULICA SETYA KUNTARI	100	90	95	95	Tuntas
11	3	NOVITA MAGHFIROH	87,1	95	90	90,7	Tuntas
12		ZAKIYATUL FATHONAH	73,7	90	90	84,56	Tuntas
13		AYU RISQIKA	73,7	75	90	79,56	Tuntas
14		HENI PURWATI	93,8	85	90	89,6	Tuntas
15		EVI LESTARI NINGSIH	80,4	75	90	81,8	Tuntas
16	4	SETIA DUWI ARTI	67	95	100	87,33	Tuntas
17		BAGAS SETIAWAN EDYTYA	73,7	80	100	84,56	Tuntas
18		KHOERI AZIZAH	73,7	75	100	82,9	Tuntas
19		DEFIANA	100	100	100	100	Tuntas

20		M FAISAL RISQIANSYAH	87,1	75	100	87,36	Tuntas
21	5	BAYU SETIAJI	60,3	80	95	75,1	Tuntas
22		M YUSUF AJI SAPUTRA	60,3	75	85	71,2	Tuntas
23		ARDIO RAMA ANGGARA	73,7	95	85	84,56	Tuntas
24		M. ZAENAL MA'ARIF	80,4	80	85	81,8	Tuntas
25		AHMAD FAHRUROHIM	80,4	90	85	85,13	Tuntas
26	6	HARIS AVIF NUR ROZAQ	93,8	95	85	87,93	Tuntas
27		DWI AGUSTIANI	80,4	95	80	83,46	Tuntas
28		DWI PRAMUSID	67	60	80	67,33	Tuntas
29		PUTRI PRESTI WANTIKA	80,4	85	80	80,13	Tuntas
30		UDIN JOKO NUGROHO	73,7	80	80	76,23	Tuntas
Jumlah			2483,2	2455	2665	2518,74	
Nilai Tertinggi			100	100	100	100	
Nilai Terendah			60,3	60	75	67,33	
Rata-rata Kelas			82,77	81,83	87,5	83,96	
		Tuntas	28	27	30	30	
		Tidak Tuntas	2	3	0	0	
Persentase Ketuntasan		**Tuntas**	93,33%	90%	100%	100%	
		Tidak Tuntas	6,66%	10%	0%	0%	

Lampiran 25

BAHAN DISKUSI SIKLUS I

KELOMPOK I : Pengertian dan Jenis Kompetensi

KELOMPOK II : Penyebab Inflasi

KELOMPOK III : Dampak Inflasi

KELOMPOK IV : Teori-teori Inflasi

KELOMPOK V : Cara Menghitung Laju Inflasi

KELOMPOK VI : Kebijakan Mengatasi Inflasi

BAHAN DISKUSI SIKLUS II

KELOMPOK I : Dampak Inflasi

KELOMPOK II : Teori-teori Inflasi

KELOMPOK III : Cara Menghitung Laju Inflasi

KELOMPOK IV : Penyebab Inflasi

KELOMPOK V : Kebijakan Mengatasi Inflasi

KELOMPOK VI : Pengertian dan Jenis Inflasi

MATERI INFLASI

1. Pengertian Inflasi

Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling memengaruhi. Penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

2. Penyebab Inflasi

a. Tarikan permintaan *(Demand pull inflation)*

b. Desakan biaya *(Cost push inflation)*

3. Teori-teori Infasi

a. Teori Kuantitas (*Irving Fisher*)

Inflasi diakibatkan oleh dua faktor, yaitu

1) Jumlah uang yang beredar
2) Psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

b. Teori Keynes

Inflasi terjadi karena:

1) Keinginan masyarakat untuk hidup di luar batas kemampuan ekonominya
2) Danya perebutan rezeki antarkelompok.

c. Teori Strukturalis

Penyebab inflasi ialah:

1) Kekakuan (ketidak elastisan) penerimaan ekspor
2) Kekakuan (ketidak elastisan) penawaran bahan makanan.

3) **Cara Menghitung Laju Inflasi**

Untuk menghitung besarnya laju inflasi dapat digunakan Indeks Harga, sebagai berikut.

Laju inflasi = x 100%

Keterangan:

IHt = Indeks Harga tahun tertentu (dihitung)

IHt–1 = Indeks Harga tahun sebelumnya

Contoh

Diketahui:

Indeks Harga Konsumen bulan Maret 2005 = 150,65

Indeks Harga Konsumen bulan Februari 2005 = 145,15

Besarnya laju inflasi bulan Maret 2005 adalah:

$$laju\ inflasi\ = \frac{IHt - IHt-1}{IHt-1} \times 100\%$$

$$\frac{150{,}65 - 145{,}15}{145{,}15} \times 100\% = 3{,}79$$

4. Penggolongan Inflasi

a. Berdasarkan asal timbulnya inflasi

1) Inflasi berasal dari dalam negeri

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri,

b. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

c. Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi

Berdasarkan parah atau tidaknya, inflasi dapat digolongkan:

1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)

2) Inflasi sedang (antara 10%–30% setahun)

3) Inflasi berat (antara 30%–100% setahun), dan

4) Inflasi tak terkendali (di atas 100% setahun)

5. Dampak Inflasi

Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan

membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi.

Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi.

1) Bagi pemilik pendapatan tetap dan tidak tetap.
2) Bagi para penabung.
3) Bagi debitur dan kreditur.
4) Bagi produsen.
5) Bagi perekonomian nasional
   a. Investasi berkurang.
   b. Mendorong tingkat bunga.
   c. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
   d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
   e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa yang akan datang.
   f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
   g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
   h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

6. Peran Bank Sentral

Bank sentral memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral suatu negara pada umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Beberapa bank sentral bahkan memiliki kewenangan yang independen dalam artian bahwa kebijakannya tidak boleh diintervensi (campur tangan) oleh pihak di luar bank sentral, termasuk pemerintah.

7. Cara-cara Mengatasi Inflasi

a. Kebijakan Moneter

Seperti dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut.

1) Politik Diskonto *(discount policy)*

2) Politik Pasar Terbuka *(open market policy)*
3) Politik Persediaan Kas *(cash ratio policy)*
4) Pengawasan kredit secara selektif

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pengaturan penerimaan dan pengeluaran Negara. Jadi yang diatur dalam kebijakan fiskal adalah:

1) Pengaturan pengeluaran pemerintah (APBN) dan
2) Peningkatan tarif/pajak.

c. Kebijakan Nonmoneter

Selain dua kebijakan di atas ada juga yang disebut kebijakan nonmoneter yang mengatur hal-hal berikut.

1) Peningkatan produksi.
2) Kebijakan upah.
3) Pengawasan harga.

Lampiran 27

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, *website : http://fe.unnes.ac.id*

Nomor : /UN37.1.7/PP/2013 Semarang,....Februari 2013
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Candiroto
Jl. Sibajag, Muntung, Candiroto
Temanggung

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Fariyah
NIM : 710 1408279
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi.

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Inflasi di SMA Negeri 1 Candiroti Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Maret 2012 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP 197510101999031001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

Lampiran 28

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 CANDIROTO

Jalan Sibajag, Muntung, Candiroto – Temanggung, Kode Pos 56257
Telepon (0293) 591315 e- mail : sman1candiroto@yahoo.co.id

Nomor : 421.3 / 160 / 2013 20 April 2013
Lampiran : -
Hal : ***Surat Keterangan***

Yth. : Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Di
SEMARANG.

Bersama surat ini kami menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Fariyah
NIM : 7101408279
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Ekonomi Koperasi

telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Candiroto guna penganbilan data untuk pembuatan skripsi.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Drs. BAMBANG HARYANTO, M.Pd
Pembina
NIP. 19660413 198903 1 007